

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**POLA KOMUNIKASI VIRTUAL PENGELOLAAN *AUTOBASE*
TWITTER (*STUDI MEDIA SHARING REAL LIFE THINGS*
PADA AKUN @bertanyarl)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



ZHAFIRA FARRAS SALSABILA

NPM : 179110026

PROGAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI : HUMAS

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengharapkan ridho dari-Mu Ya Allah aku persembahkan skripsi ini
untuk:

Bapak Nofriandi dan Ibu Nanik Indarti

Ialah mereka orangtua yang senantiasa mendoakan, serta memberikan dukungan
tak henti-hentinya kepada anaknya-anaknya.

Terima kasih untuk semua kasih sayang, waktu, serta tenaga yang selalu kalian
berikan, untuk didikan dan bimbingan yang akan selalu aku ingat.

Terima kasih selalu mendukung apapun yang menjadi pilihan dan keputusanku.

Doa terbaik selalu ku titipkan kepada Allah swt., untuk Ayah dan Bunda.

Untuk adikku:

Khalisah Haura Maliha

Terima kasih untuk dukungan dan doa yang diberikan kepadaku sebagai kakak
sekaligus teman. Doa terbaik juga selalu untuk mu.

Untuk diriku sendiri

Terima kasih sudah mau berusaha dan berjuang hingga saat ini. Terima kasih
sudah berani untuk melawan rasa malas, sedih, kecewa dan perasaan lainnya
selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung. Kedepannya mungkin akan jauh
lebih sulit dari ini, mari tetap kuat dan berusaha untuk menjadi diri yang lebih
baik lagi.

MOTTO

Cara terbaik untuk mengalahkan seseorang adalah mengalahkannya dengan kesopanan.

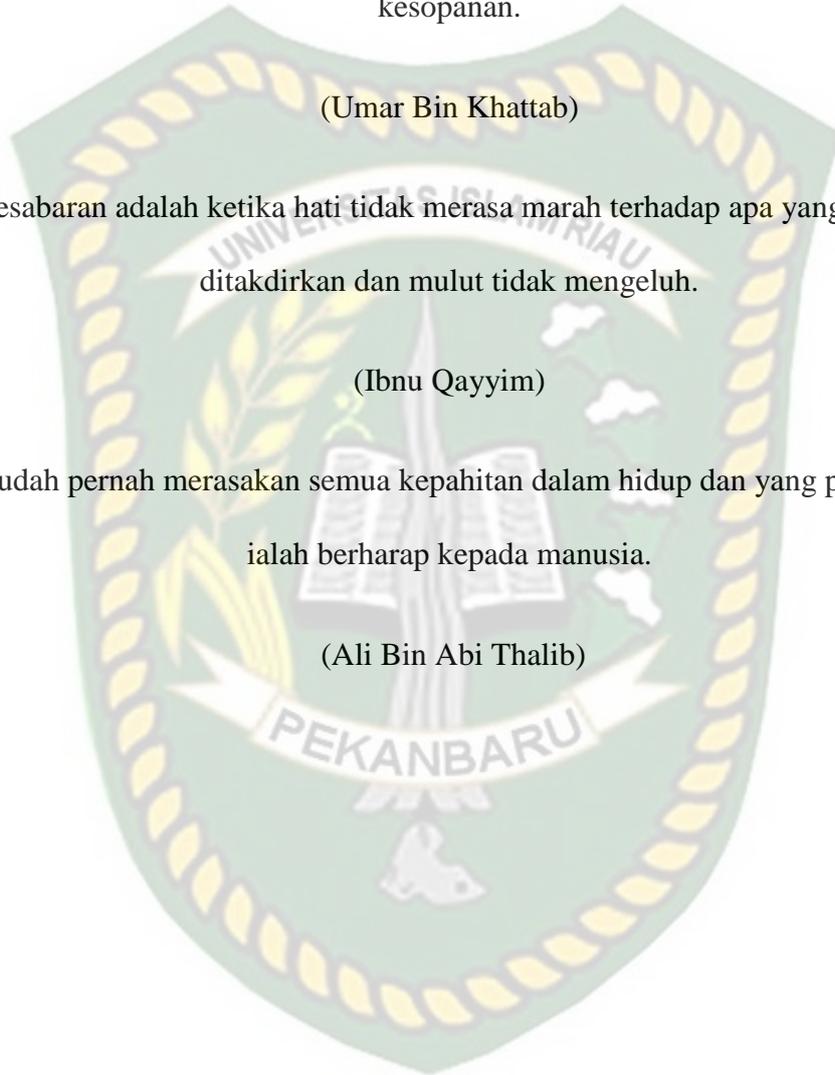
(Umar Bin Khattab)

Kesabaran adalah ketika hati tidak merasa marah terhadap apa yang sudah ditakdirkan dan mulut tidak mengeluh.

(Ibnu Qayyim)

Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit ialah berharap kepada manusia.

(Ali Bin Abi Thalib)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan Autbase Twitter (Studi Media Sharing Real Life Things Pada Akun @bertanyarl”** sebagai salah satu syarat untuk merampungkan studi serta mencapai gelar sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa dalam pengerjaannya penulis mendapatkan banyak pengalaman, dukungan motivasi, ilmu serta wawasan baru yang sangat berharga tentunya dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut terlibat selama proses penyusunan skripsi ini atas dukungan maupun bantuan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada :

1. Dr. Muhd. Ar. Imam Riauan, M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau serta selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah membantu memberikan ilmu, saran, serta waktunya dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu serta waktunya dalam mengajar serta seluruh karyawan/ti Tata Usaha yang membantu urusan akademis.
3. Teruntuk Keluarga besar penulis. Eyang, Om dan Tante semua, serta Sepupu-sepupu penulis, terima kasih sudah ikut serta menyemangati dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung
4. Teruntuk teman terdekat penulis selama duduk di bangku perkuliahan. Anggun Rahayu, Desi Ratna Sari, Khusnul Khotimah, dan Suci Febri Annisa Dwi Usna, terima kasih banyak selalu mendukung, memberikan

motivasi dan selalu mengingatkan penulis untuk tetap semangat dan segera menyelesaikan skripsi ini.

5. Teruntuk Linda dan Wani. Serta Dea, Lia, Putri, dan Kak Nevi terima kasih sudah turut serta membantu memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan lainnya secara langsung maupun tidak langsung
6. Teruntuk April, Azura, Eda, Erika, Nia, Ramida, Yola, dan juga Septian. Terima kasih banyak sudah menjadi *support system* yang selalu bersedia menjadi tempat keluh kesah, susah senang selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung. Terima kasih untuk dukungan, semangat, dan motivasi serta bantuan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk penelitian lainnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Agustus 2021

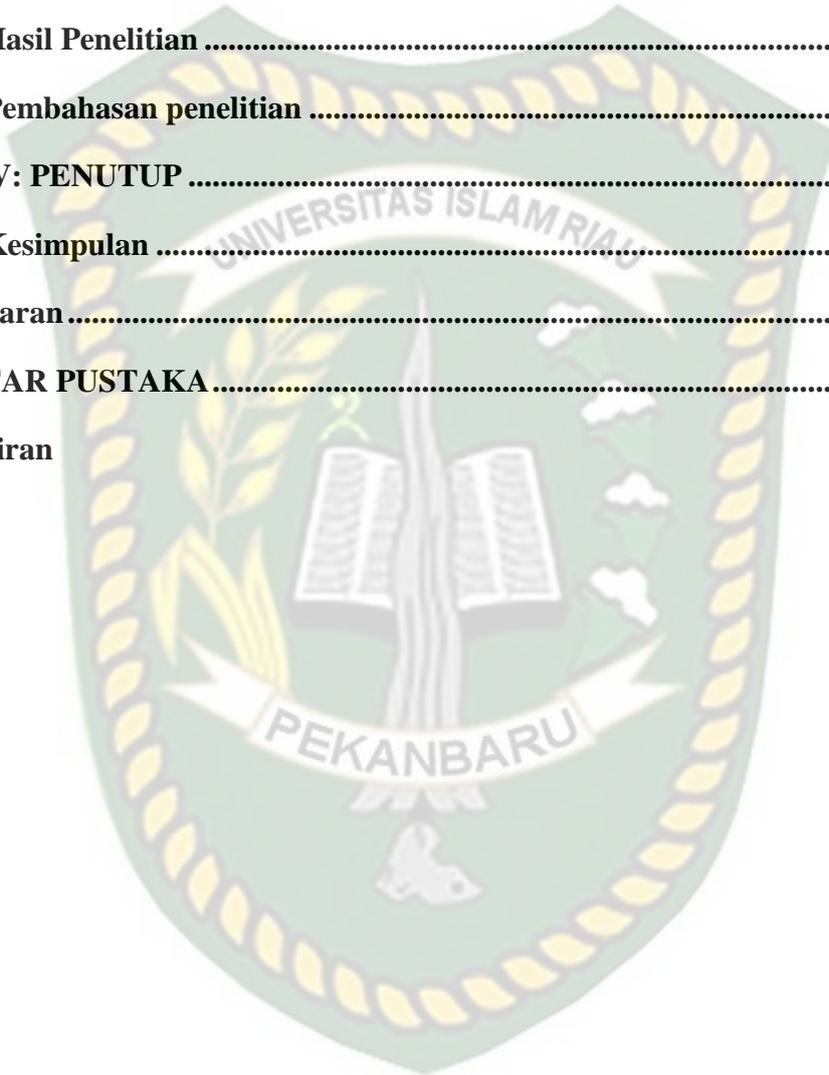
Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i>	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II: Tinjauan Pustaka	11
A. Kajian Literatur	11
1. Komunikasi.....	11
2. Komunikasi Virtual	13

3. Pola Komunikasi.....	16
4. Media Sosial	21
5. Twitter.....	24
B. Definisi Operasional	26
1. Komunikasi Virtual	26
2. Pola Komunikasi.....	26
3. Media Sosial Twitter.....	27
4. Akun <i>Autobase</i> @bertanyarl.....	27
5. Media Sharing Real Life Things.....	28
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data	38
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Wawancara	39
2. Observasi.....	40
3. Dokumentasi.....	41
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42

G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan penelitian	62
BAB V: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Tabel 4.1 Daftar Informan	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1	Persentase pengguna media sosial januari 2021	2
Gambar 2 1	Pola Komunikasi	19
Gambar 4 2 1	Profil <i>Autobase</i> @bertanyarl.....	49
Gambar 4 2 2	Paid Promote yang dilakukan <i>Autobase</i> @bertanyarl.....	54
Gambar 4 2 3	<i>Guidelines Rules</i> dalam Menggunakan @bertanyarl	56
Gambar 4 2 4	Pengaduan Pelanggaran Dari <i>Followers</i> @bertanyarl	58
Gambar 4 2 5	Fitur yang Diperbarui <i>Autobase</i> @bertanyarl	61
Gambar 4 2 6	Pengumuman Akun <i>Base</i> Terkunci atau <i>Lock Account</i>	62
Gambar 4 3 1	Aktivitas Tanya Jawab Dalam <i>Autobase</i> @bertanyarl.....	64
Gambar 4 3 2	Pola roda dalam aktivitas tanya jawab @bertanyarl	65
Gambar 4 3 3	Pengumuman Sebelum dan Saat Melakukan <i>Openfollback</i>	66
Gambar 4 3 4	Pola roda dalam aktivitas <i>openfollback</i> @bertanyarl.....	67
Gambar 4 3 5	<i>Autobase</i> @bertanyarl saat melakukan MIXLR	68
Gambar 4 3 6	Pola roda dalam aktivitas MIXLR @bertanyarl	69
Gambar 4 3 7	Pola roda dalam aktivitas <i>paid promote</i> @bertanyarl.....	70
Gambar 4 3 8	Pola roda dalam upaya menjaga keamanan dan kenyamanan @bertanyarl.....	72

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Key Admin Ky

Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Pendukung Yej

Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Pendukung Shay

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Pendukung Rie

Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara Dengan Informan Pendukung Ramida

Lampiran 7 : Biodata Peneliti

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl)

Zhafira Farras Salsabila

179110026

Autobase memunculkan fenomena berkirim pesan secara anonim dengan menggunakan bantuan *bot* untuk mengirimkan pesan secara otomatis melalui DM (*direct message*) di Twitter. Salah satunya adalah *autobase* @bertanyarl yang membebaskan penggunanya untuk bertanya, diskusi, ataupun *sharing* seputar hal-hal atau kehidupan nyata. Yang mana dalam pemanfaatan serta penggunaannya tidak lepas dari bantuan admin selaku yang mengelola dan memantau jalannya aktivitas yang terjadi dalam *autobase* @bertanyarl. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi virtual dalam pengelolaan *autobase* @bertanyarl serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengelolaan *autobase* Twitter @bertanyarl. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, dan sumber data yang diperoleh dari lima orang informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pola komunikasi virtual pengelolaan yang dilakukan oleh admin berupa aktivitas yang terdiri dari tanya jawab seputar kehidupan *real life*, *openfollback*, MIXLR, dan *paid promote*. Serta upaya dalam menjaga keamanan dan kenyamanan dari *autobase* @bertanyarl yakni dengan membuat *rules* atau aturan dan memberikan sanksi. Yang mana dari masing-masing pola komunikasi virtual tersebut, ditemukan dua pola jaringan komunikasi yang berbeda, yakni pola semua saluran dan pola roda. Serta faktor pendukung yang ditemukan yakni fitur bot yang diperbarui dan sender (pengirim *menfess*) yang aktif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Twitter sering melakukan *lock* dan *suspend account*.

Kata kunci : Pola komunikasi, Virtual, *Autobase*, @bertanyarl

Abstract

Virtual Communication Pattern Of Twitter Autobase Management (Study of Sharing Real Life Things Media on @bertanyarl account)

Zhafira Farras Salsabila

179110026

Autobase raises the phenomenon of sending messages anonymously by using the help of bots to send messages automatically via DM (direct messages) on Twitter. One of them is the @bertanyarl autobase, which allows its users to ask questions, discuss, or share things in real life which in its utilization and use cannot be separated from the help of the admin who manages and monitors the activities that occur in the @bertanyarl autobase. The purpose of this study was to determine the virtual communication pattern in the @bertanyarl autobase management as well as the supporting and inhibiting factors of the @bertanyarl Twitter autobasae management. This research uses a qualitative descriptive method, and the source of data obtained from five informants uses a purposive sampling technique. By using data collection techniques in the form of observation interviews and documentation, the results obtained are the managements virtual communication patterns carried out by the admin in the form of activities consisting of questions and answer about real life, open followback, MIXLR, and paid promotion, as well as efforts to maintain the security and comfort of the @bertanyarl autobase by creating rules or regulations and imposing sanctions. From each virtual communication, two different communication network pattern are found, known as the pattern of all channels and the pattern of the wheel. As well as the supporting factors found, namely the active bot and sender features, the impediment is that Twitter frequently locks and suspends accounts.

Keywords : Communication Pattern, Virtual, Autobase, @bertanyarl

BAB I

PENDAHULUAN

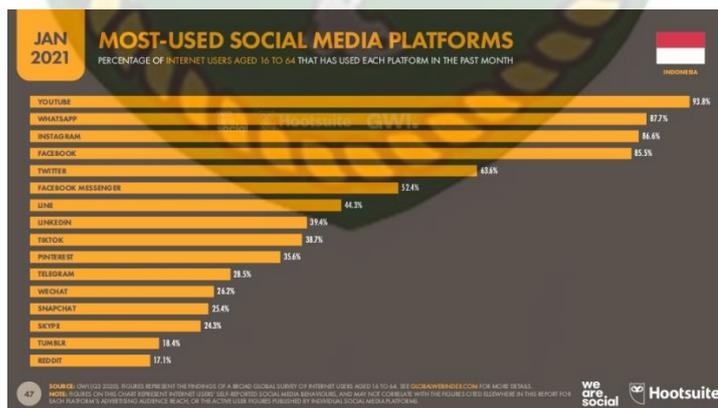
A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini mengalami perubahan yang cukup signifikan dan menjadi sangat bermanfaat bagi tiap tiap individu. Seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi dapat diibaratkan sebagai jantung kehidupan karena merupakan alat vital yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa komunikasi kita akan kesulitan untuk menyampaikan atau menerima pesan dari maupun kepada orang lain. Sederhananya, menurut Suranto pengertian dari komunikasi adalah proses penyampaian pesan maupun simbol yang mengandung makna atau arti dari seseorang atau komunikator kepada orang lain yang disebut komunikasi dengan tujuan atau maksud tertentu (Suranto, 2018:6). Komunikasi sendiri dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja selama terdapat komunikator dan komunikan serta terdapat pesan yang ingin disampaikan. Komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Di era modern saat ini, tentunya sangat memudahkan siapa saja untuk berkomunikasi melalui media yang ada. Salah satunya dengan menggunakan internet.

Menurut kumpulan data yang diperoleh dari Hootsuite (we are social), data yang disajikan pada Januari 2020 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta, sedangkan pengguna aktif media sosialnya juga

mencapai 160 juta pengguna¹. Lalu, data yang disajikan pada Januari 2021, yakni jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta, sedangkan pengguna aktif media sosialnya mencapai 170 juta penduduk.² Dari data yang dipaparkan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengguna internet dan media sosial mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia semakin melek teknologi dan membutuhkan internet serta media sosial dengan alasannya masing-masing. Media sosial saat ini menjadi salah satu alternatif komunikasi yang dapat digunakan kapanpun dan di manapun. Meskipun komunikasi yang dilakukan tidak secara langsung atau tatap muka, namun tetap tidak menghilangkan esensi dari komunikasi tersebut. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi serta bersosialisasi adalah Twitter. Hal ini ditunjukkan melalui gambar di bawah ini.

Gambar 1.1 persentase pengguna media sosial januari 2021



Sumber : Data Reportal Digital 2021: Indonesia

¹ <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/> (diakses pada Senin, 5 Oktober 2020 pukul 15.50 wib)

² <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> (diakses pada Sabtu, 6 Maret 2021 pukul 20.48 wib)

Terlihat bahwa Twitter menduduki peringkat kelima dengan pengguna terbanyak di Indonesia, sama seperti di tahun sebelumnya tepatnya di tahun 2020 lalu. Hal ini menunjukkan bahwa Twitter masih menjadi salah satu platform yang mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Padahal sebelumnya, menurut Kompas.com beberapa tahun lalu tepatnya di tahun 2016 Twitter mulai ditinggalkan oleh anak muda, mereka lebih memilih untuk beralih menggunakan Facebook, Line, dan Instagram. Hal ini terjadi lantaran Twitter dinilai terlalu pasif bagi kaum muda, dan cenderungnya Twitter lebih sering digunakan oleh orangtua untuk kampanye serta debat politik³.

Seiring dengan perkembangannya, beberapa akun yang terdapat di Twitter memfasilitasi pengguna untuk memanfaatkan *base*. Menurut bukugue.com *base* adalah sebuah akun tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki minat atau ketertarikan yang sama untuk memberikan informasi atau mengirim pesan. Lalu, ada istilah lain yang disebut dengan *menfess* (*mention confess*) merupakan pesan-pesan yang dikirim ke akun *base* melalui DM (*direct message*) yang nantinya akan diposting oleh pemilik akun *base* dan dibaca oleh pengikut dari akun *base* tersebut. Dengan adanya *base* ini sebenarnya sangat berguna karena tidak semua orang memiliki *followers* yang banyak untuk dapat menyuarakan apa yang ingin disampaikan, selain itu, dengan adanya akun *base* pengguna Twitter dapat bertanya kepada orang yang tidak dapat dijangkau olehnya. Kelebihan lain yang dimiliki *base* adalah identitas pengirimnya tidak diketahui, karena sifatnya

³<https://tekno.kompas.com/read/2016/02/13/15090087/Di.Indonesia.Twitter.Mulai.Ditinggalkan.Anak.Muda?page=all> (diakses pada 21 Desember 2020 pukul 22.24 wib)

yang memang anonim sehingga pengirim tidak perlu takut atau malu jika ingin menanyakan pendapat dan sebagainya.

Masih menurut Buku gue.com pada awalnya akun *base* mengirim pesan atau *menfess* (*mention confess*) secara manual, yaitu melalui admin yang memegang akun *base* tersebut. Nantinya admin akan menjadwalkan di jam-jam tertentu, dan orang-orang baru akan dapat mengirimkan *menfess* nya, setelah itu admin akan menerima pesan dan mempostingnya. Hal ini memiliki keuntungan tersendiri karena admin dapat memilah *menfess* (*mention confess*) mana saja yang boleh dan tidak boleh diposting. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, muncullah jasa penyedia *bot* untuk mengirimkan *menfess* (*mention confess*) secara otomatis. Kegunaan *bot* adalah mengirimkan cuitan ataupun pesan dari DM (*direct message*) secara otomatis. Dari sinilah mulai mengalami kemajuan dari yang awalnya akun *base* manual menjadi *autobase* atau *automenfess*.⁴

Dengan munculnya fenomena berkirim pesan secara anonim melalui *autobase* saat ini, tentunya tidak terlepas dari peran manusia yang menimbulkan komunikasi dan interaksi antara satu dengan lainnya. Komunikasi ini terjadi di antara pengguna Twitter yang mengikuti *autobase* dan menjadi wadah pengguna Twitter itu sendiri untuk saling berdiskusi maupun berbagi terkait hal-hal yang dibahas. Peran lainnya yang menjadi kunci penting dari berjalannya sebuah *autobase* terdapat pada admin. Admin merupakan orang yang dipercayakan untuk mengelola dan mengendalikan suatu platform media sosial. Meskipun *autobase*

⁴ <https://www.bukugue.com/akun-base-atau-menfess-di-twitter/> (diakses pada Senin, 01 Maret 2021 pukul 10.55 wib)

merupakan akun yang dioperasikan dengan jasa pengguna *bot*, sehingga hal-hal yang sudah dijelaskan di atas sebelumnya, seperti mengirim pesan secara otomatis, admin tetap menjadi pihak penting selaku yang mengawasi dan mengelola jalannya aktivitas ataupun kegiatan dalam sebuah *autobase* agar dapat berjalan sesuai harapan. Admin juga lah yang berhak menentukan hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pengguna yang mengikuti *autobase* yang dikelolanya. Jadi, meskipun *autobase* atau *autobot* ini dapat diatur sedemikian rupa sesuai keinginan kita dalam kegiatan yang berlangsung dalam sebuah *autobase*, admin tetap dibutuhkan untuk mengelola atau memantau penggunaanya dalam memanfaatkan *autobase* agar tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh Twitter.

Di Twitter sendiri terdapat banyak jenis *autobase* yang dapat menjadi pilihan bagi penggunaanya untuk memilih ingin mengikuti sesuai dengan yang diinginkannya, karena masing-masing dari *autobase* tersebut memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Ada *autobase* yang membahas seputar makanan, seputar *games*, seputar K-Pop, seputar kampus, dan masih banyak jenis *autobase* lainnya yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk bertanya ataupun diskusi. Salah satu *autobase* yang menarik peneliti adalah @bertanyarl. *Autobase* @bertanyarl merupakan akun *base* yang membahas, diskusi ataupun berbagi/*sharing* seputar *real life things* atau membahas seputar hal-hal tentang kehidupan nyata.

Tidak seperi *autobase* lainnya, @bertanyarl membebaskan penggunaanya untuk mengirimkan isi *menfess(mention confess)* apapun yang berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga tidak terfokus pada satu pembahasan tertentu

saja. Pengguna *autobase* dapat mengirimkan pesan terkait topik atau pembahasan tentang hal-hal *random* seperti dalam bentuk pertanyaan, informasi, berita, curhatan, *jokes*, ataupun diskusi seperti gambar di atas. Karena hal tersebut pula tak jarang ada saja yang mengirimkan *menfess* terkait hal-hal yang mengandung hujatan serta berbau pornografi pun kerap kali dikirimkan karena sifat *autobase* ini yang memperbolehkan hal-hal *random* seputar kehidupan nyata untuk dibagikan. Padahal pihak admin sudah jelas mencantumkan aturan yang ditampilkan pada *header* atau foto sampul pada profil akun tersebut, yang mana terdapat daftar larangan yang tidak boleh dilakukan dalam menggunakan atau berpartisipasi di akun ini, baik itu dalam mengirimkan maupun menanggapi *menfess* (*mention confess*) yang diposting. Namun, tetap saja masih sering terlihat *menfess* (*mention confess*) dan tanggapan yang melanggar *rules* yang dibuat oleh admin akun tersebut, dan seringkali banyak tanggapan yang *out of topic* sehingga apa yang ditanggapi tidak sesuai dengan pesan atau *menfess* yang disampaikan. Dalam hal ini peran admin selaku yang mengelola dan memantau jalannya aktivitas akun tersebut sangat dibutuhkan, bagaimana dan apa saja pola komunikasi yang terbentuk dalam mengelola *autobase* @bertanyarl ini.

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004; Maylya, Priyowidodo, Tjahyana, 2018, p.4). Pola komunikasi dibutuhkan dalam proses komunikasi untuk mengetahui gambaran atau struktur yang tepat dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan. Dalam hal ini pola komunikasi terjadi secara virtual. Yang mana

komunikasi virtual merupakan cara berkomunikasi penyampain dan penerimaan pesan yang dilakukan melalui *cyberspace* atau disebut juga dengan dunia maya. Sehingga pola komunikasi yang terjadi menggunakan ruang maya yang bersifat interaktif. Dalam mengelola *autobase* @bertanyarl admin melakukan komunikasi secara virtual karena seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan termasuk orang-orang di dalamnya yang merupakan pengguna atau pengikut dari *autobase* ini tidak saling bertemu secara langsung melainkan melalui jaringan komputer.

Dengan adanya *autobase* terdapat hal positif dalam pemanfaatannya namun tentu juga terdapat hal-hal negatif yang mana dapat memicu keributan, melontarkan ujaran kebencian, terjadinya tindakan *bullying* dan lain sebagainya. Salah satu hal yang membuat hal ini terjadi lantaran *autobase* yang bersifat anonim, sehingga terkadang ada beberapa pengirim yang sesukanya mengirimkan pesan atau *menfess* (*mention confess*) yang memicu keributan serta pengguna lainnya yang masih sering ditemukan tidak menaati aturan dalam menggunakan atau memanfaatkan *autobase*. Peneliti memilih @bertanyarl untuk diteliti karena memiliki pengikut atau *followers* yang lebih banyak jika dibandingkan dengan *autobase* lainnya, sehingga yang menanggapi *menfess* (*mention confess*) yang diposting berpotensi lebih banyak, lalu karena @bertanyarl merupakan *autobase* untuk *sharing* atau diskusi tentang banyak hal, lebih tepatnya seputar *real life things*, tak jarang ada beberapa *menfess* (*mention confess*) membahas hal yang dilarang seperti hal yang mengarah ke pornografi, memancing keributan, dsb. Dalam hal ini peran admin selaku orang yang memegang *autobase* tersebut sangat dibutuhkan, untuk menangani ratusan ribu *followers* serta *menfess* yang

menyimpang. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melihat pola komunikasi serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses komunikasi yang terjadi secara virtual dalam pengelolaan *autobase* yang dilakukan oleh admin @bertanyarl, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl)**”.

B. Identifikasi Masalah

1. *Autobase* menimbulkan sebuah fenomena berkirim pesan secara anonim di Twitter.
2. *Autobase* memiliki dampak positif dan negatif dari segi penggunaannya.
3. Admin berperan dalam mengelola *autobase* agar tidak menyalahi aturan dari Twitter.
4. Masih sering ditemukan pengguna yang menyalahi atau melanggar aturan dalam menggunakan atau memanfaatkan *atuobase* @bertanyarl.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian yang diteliti adalah Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pola komunikasi virtual dalam pengelolaan *autobase* Twitter (studi media *sharing real life things* pada akun @bertanyarl)?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pola komunikasi virtual pengelolaan *autobase* Twitter (studi media *sharing real life things* pada akun @bertanyarl)?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi virtual dalam pengelolaan *autobase* Twitter (studi media *sharing real life things* pada akun @bertanyarl).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pola komunikasi virtual *autobase* Twitter (studi media *sharing real life things* pada akun @bertanyarl).

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan pada bidang pendidikan serta dalam bidang komunikasi tentunya, dan juga diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi dalam pembuatan suatu karya ilmiah lainnya. Serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi, konsep, ilmu dan pemikiran yang dapat berguna sebagai rujukan dalam penelitian lainnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman kepada para pembaca tentang fenomena ataupun perkembangan dari pola komunikasi virtual pada akun Twitter khususnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua aktivitas yang dilakukan membutuhkan komunikasi. Kata komunikasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti memberitahukan. Yang kemudian kata tersebut dikembangkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *communication* yang memiliki arti proses pertukaran pesan, ide, informasi, perasaan, dll antara dua orang atau lebih. Secara etimologi, kata berkomunikasi memiliki arti bersama-sama. Ada unsur 'bersama' yang dalam artian bersama dalam arti, pemaknaan, dan pemahaman terhadap sebuah objek maupun pesan yang dikemukakan. Komunikasi artinya menyamakan pengertian antara komunikator (pengirim pesan) terhadap komunikan (penerima pesan). Yang mana apabila dari keduanya, yakni komunikator dan komunikan memiliki atau memahami pengertian yang sama, maka tidak ada perbedaan terkait pengertian tentang suatu hal, maka terjadilah situasi yang disebut *in tune* atau selaras.

Harold D. Laswell yang merupakan pencetus teori komunikasi mendefinisikan komunikasi menjadi 'siapa yang mengatakan apa, kepada siapa, menggunakan saluran atau media apa, serta dengan dampak apa'.

Sedangkan Shannon menggambarkan bahwa komunikasi merupakan bagian dari proses pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain (Rustan dan Hakki, 2017:39).

Terdapat beberapa pandangan tentang berapa banyaknya unsur atau elemen yang mempengaruhi terjadinya komunikasi. Pada awal tahun 1960-an David K. Berlo membuat sebuah formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMC” yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran/media), dan *Receiver* (penerima).

Selain itu ada pula Charles Osgood, Gerald Miller, dan Melvin L. De Fleur juga menambahkan unsur efek dan umpan balik untuk melengkapi komunikasi yang sempurna. Nantinya kedua unsur ini akan lebih banyak dikembangkan pada proses komunikasi antarpribadi dan komunikasi massa.

Perkembangan terakhir datang dari Joseph de Vito, K. Sereno, dan Erika Vora menilai bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu unsur yang juga penting dalam terjadinya proses komunikasi.

Lalu, jika unsur-unsur yang dipaparkan oleh para ahli di atas disatukan antara unsur satu dengan unsur lainnya, maka unsur komunikasi terdiri dari: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik, dan lingkungan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap unsur dari komunikasi memiliki perannya masing-masing yang tentunya penting dalam membangun proses terjadinya komunikasi. Ketujuh unsur tersebut saling berubungan satu sama

lainnya, sehingga tanpa menimbang salah satu dari ketujuh unsur tersebut saja, maka akan berdampak pada jalannya komunikasi.

2. Komunikasi Virtual

2.1 Pengertian Komunikasi Virtual

Menurut KBBI Daring, Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan ataupun berita yang terjadi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti; hubungan; kontak. Sedangkan virtual adalah nyata; mirip dengan sesuatu yang dijelaskan; hadir dalam perangkat lunak komputer, misalnya internet. Sehingga jika digabungkan komunikasi virtual adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih melalui perangkat lunak komputer seperti internet.

Sementara menurut Werner J. Severin dalam (Skripsi Umilasari, 2020:7) komunikasi virtual merupakan sebuah proses di mana terjadinya penyampaian serta penerimaan pesan dengan menggunakan perantara *cyberspace* atau ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual dipahami sebagai realita namun seringkali banyak yang salah memahaminya sebagai dunia maya, padahal sebenarnya keberadaan sistem elektronik ini sendiri nyata, yang mana komunikasi virtual dilakukan dengan cara mewakili informasi digital yang sifatnya tidak saling bersambungan secara langsung.

Marc Smith (Nasrullah, 2014; Trianto, 2018) menjelaskan beberapa aspek dalam komunikasi di dunia siber sebagai berikut:

1. Komunikasi atau interaksi dalam dunia siber tidak mengharuskan keberadaan serta kesamaan antara pengguna media siber selama fungsi interaksi yang terjadi melalui media siber tersebut masih ada.
2. Dalam media siber interaksi dapat disesuaikan sesuai jadwal diinginkan oleh pengguna saat tersambung ke dalam jaringan. Komunikasi dapat terjadi dalam ruang dan waktu yang sama, namun bisa juga berbeda.
3. Interaksi yang terjadi dalam dunia siber nyatanya terjadi dalam medium teks. Teks dalam bentuk yang beragam dan melibatkan simbol menjadi medium yang dipakai pengguna dalam berinteraksi.
4. Interaksi yang terjadi tidak mengharuskan terdapat kesamaan status atau tingkat pengetahuan.

Komunikasi virtual terjadi secara tidak langsung atau *face to face*, melainkan membutuhkan mediator untuk dapat menghubungkannya agar dapat terjalin komunikasi satu dengan lainnya, yaitu internet tadi. Komunikasi virtual juga memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lainnya tanpa tau wujud serta keberadaannya satu sama lain.

2.2 Konsep Dasar Komunikasi Virtual

Terdapat lima konsep dasar dalam komunikasi virtual yang dijelaskan oleh Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr. dijabarkan seperti berikut:

1. Dunia Maya (*Cyberspace*)

Menurut Gibson dalam (Benedikt, 1991) dunia maya merupakan sebuah realitas yang terkoneksi secara global, dan didukung oleh perangkat komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual.

2. Komunitas Maya (*Virtual Communities*)

Merupakan komunitas-komunitas yang lebih banyak bermunculan di dunia komunikasi elektronik dibandingkan dunia nyata. Salah satu bentuk yang muncul paling awal adalah buletin elektronik, sementara yang paling baru seperti e-mail, *room chatting*, dan kelompok diskusi via elektronik yang digunakan oleh komunitas untuk saling berkomunikasi.

3. *Chat Rooms*, *MUD*, dan *Bot*

Chat room atau ruang obrol bisa saja membuat kita untuk berkomunikasi dengan seseorang yang tidak kita kenali. Lalu, ada *Multi-User Dungeon* atau *Multi-User Domain* atau disingkat MUD merupakan satu jenis permainan interaktif yang canggih. Beberapa MUD juga dilengkapi dengan *bot*, atau program-program komputer

yang dirakit untuk berinteraksi dengan para pemain dengan bermacam cara, salah satunya *chatting* (ngobrol).

4. *Interaktivitas*

Orang-orang dengan latar belakang ilmu komputer biasanya memaknai interaktivitas sebagai interaksi pengguna dengan komputer, seperti permainan interaktif. Sehingga definisi dari interaktivitas merupakan “kemampuan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung melalui komputer serta terdapat dampak pada pesan yang dibuat (Dillon dan Leonard, 1998).

5. *Hypertext*

Pemakaian *hyperlink* merupakan salah satu fitur istimewa dalam *world wide web*, yang mana merupakan spot-spot pada halaman web yang dapat di-*klik* oleh *user* untuk berpindah ke spot lain.

3. Pola Komunikasi

Pola komunikasi terbagi menjadi dua kata, yakni pola dan komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring pola diartikan sebagai: gambar, potongan, bentuk, corak, sistem, dan struktur. Sedangkan komunikasi diartikan sebagai pengiriman maupun penerimaan pesan atau berita yang terjadi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sehingga jika digabungkan pola komunikasi merupakan bentuk atau struktur dalam berkirim pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Menurut Susanto (2010) dalam (Trianto, 2018) menjelaskan bahwa pola komunikasi sebagai sebuah kecenderungan gejala umum yang menjelaskan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok sosial tertentu. Dari setiap kelompok sosial tersebut berhak membentuk sendiri norma sosial dan norma komunikasinya, yang nantinya akan ditaati oleh semua kelompok tersebut.

Sementara Effendy (1989) dalam (Raihan dan Putri, 2018) mengatakan bahwa pola komunikasi merupakan sebuah proses yang dibentuk untuk mewakili kebenaran keterpautannya unsur-unsur yang sudah dicakup beserta dengan keberlangsungannya, agar mempermudah pemikiran secara sistematis serta logis. Selain itu komunikasi juga merupakan salah satu bagian dari sebuah hubungan antar manusia baik itu individu ataupun kelompok. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam komunikasi tentunya melibatkan sejumlah individu yang mana dari individu tersebut menyampaikan sebuah pesan kepada individu lainnya sehingga yang terlibat dalam komunikasi adalah individu itu sendiri. Komunikasi awalnya merupakan ide atau gagasan dari seseorang, yang mana dari ide atau gagasan tersebut diolah menjadi sebuah pesan dan disampaikan menggunakan media tertentu kepada orang lain sebagai penerima pesan. Apabila penerima sudah memahami apa maksud dari isi pesan yang disampaikan oleh pengirim, maka akan muncul tanggapan dari penerima pesan. Lalu, pengirim pesan dapat mengukur efektifitas

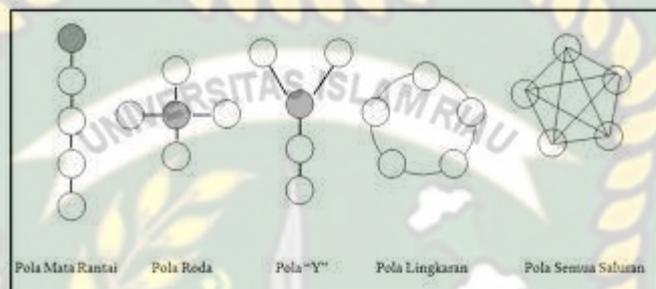
pesan yang disampaikan. Dari tanggapan yang muncul, maka pengirim pesan dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami serta sejauh mana pesan tersebut mampu dipahami oleh penerima.

Hardjana (2016) dalam (Mendrofa dan Syafii, 2019) mengatakan pola komunikasi adalah sistem yang menyambungkan antara anggota-anggota dalam sebuah kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk pola interaksi antara sesama anggota dalam kelompok tersebut. Dengan adanya jaringan komunikasi dapat dilihat bentuk hubungan serta jaringan orang-orang tertentu, keterbukaan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, serta orang yang memegang kendali utama dalam sebuah kelompok. Pertukaran informasi yang terjadi antara individu-individu tersebut nantinya akan menciptakan sebuah pola. Pola jaringan komunikasi dapat dikelompokkan berdasarkan situasional untuk mempengaruhi anggota kelompok agar saling berkomunikasi (V.Oisiana, 2016; Mendrofa dan Syafii, 2019).

Pengertian pola komunikasi lainnya dijelaskan oleh Soejanto (2005) dalam (Azehari dan Khotimah, 2015:215) yang mengatakan bahwa pola komunikasi merupakan sebuah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan kaitan antara satu elemen komunikasi dengan elemen lainnya.

Menurut Townsend dalam (Tubbs dan Moss, 2005; dalam Jurnal Nanda dan Destiwati, 2018) menjelaskan tentang jaringan komunikasi atau yang disebut juga sebagai pola interaksi manusia.

Gambar 2.1 Pola Komunikasi



Sumber : Google Images

Ada lima jenis jaringan atau pola komunikasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pola Roda, yaitu pemimpin merupakan pusat *center* komentar atau berhubungan langsung dengan anggota kelompoknya sehingga bebas berkomunikasi dengan anggota lainnya, tetapi para anggota hanya bisa berkomunikasi dengan pemimpin saja. Pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan) dan anggota kelompok sebagai komunikan yang menanggapi atau melakukan umpan balik (*feedback*) terhadap pemimpinnya tanpa dilakukan interaksi antar anggota karena fokusnya hanya pada pemimpin yang bertindak sebagai komunikator. Contohnya, A sebagai *center* atau orang yang menyampaikan informasi kepada B, C, D, dan seterusnya,

kemudian masing-masing anggota merespon kembali kepada *center* atau A.

2. Pola Rantai, merupakan komunikasi yang dilakukan antar anggota kelompok, maksudnya satu anggota hanya bisa menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, lalu anggota yang menerima pesan akan melanjutkan kepada anggota lainnya dan begitu seterusnya. Setiap anggota bisa saja meneruskan pesan tersebut kepada sesama anggota dalam kelompok organisasi. Contohnya pesan disampaikan oleh A, lalu berkomunikasi dengan B, kemudian B melanjutkannya kepada C hingga seterusnya kepada D dan E.
3. Pola Y, pola ini merupakan tiga orang yang terdapat dalam sebuah kelompok organisasi dan dapat saling berkomunikasi satu sama lainnya. Namun, ada dua orang yang hanya bisa melakukan hubungan komunikasi dengan seorang di sebelahnya.
4. Pola Lingkaran, pola komunikasi yang terjadi antar anggota dalam sebuah kelompok organisasi, di setiap anggotanya dapat berkomunikasi satu sama lain dari baik itu dari sebelah kiri atau kanan, siapapun bisa berinisiatif untuk memulai komunikasi (sebagai komunikator). Contohnya A menyampaimkan pesan atau informasi kepada B, dan B melanjutkan pesan tersebut ke C sampai seterusnya hingga kembali lagi kepada A (komunikator).

5. Pola Bintang atau semua Saluran, adalah jaringan semua saluran komunikasi terbuka, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan semua anggota lainnya, baik menyampaikan pesan atau informasi maupun melakukan timbal balik (*feedback*) kepada sesama anggota.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan konsep pola komunikasi dari Townsend terkait jaringan komunikasi yang disebut juga sebagai pola interaksi manusia sebagai pemahaman dasar dalam pengembangan judul “Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi *Media Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl)”. Peneliti menganggap bahwa konsep dari pola komunikasi ini berhubungan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengelolaan komunikasi yang tercipta secara virtual yang dilakukan oleh admin @bertanyarl dalam penggunaan serta pemanfaatannya.

4. Media Sosial

Media sosial adalah wadah interaksi antara sejumlah orang melalui “*sharing*” berbagai informasi maupun ide melalui jaringan internet yang mampu mengumpulkan sejenis komunitas secara virtual (ahlvist, back, A., Halonen, 2008; Liliweri, 2015:288). Sedangkan pendapat lainnya dikemukakan oleh Kaplan dalam (Haenlein, 2010; Liliweri, 2015:228) yang menyatakan bahwa media sosial adalah gabungan dari berbagai aplikasi yang berbasis internet serta dibentuk

atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan setiap orang melalui mobile dapat melahirkan serta berbagi konten yang disebut juga dengan *user-generated content*.

Sementara menurut Anthony Mayfield dalam bukunya yang berjudul “*What is social media?*” (2008:5) dalam (Jurnal Putra dan Nurfebiaraning, 2017:1048), media sosial memiliki karakteristik yang membedakannya dengan media tradisional, perbedaan yang dimaksud dijabarkan sebagai berikut:

1. *Participation* (partisipasi), media sosial mampu menutupi bentuk antara audiens dan media karena adanya maksud untuk mendorong terjadinya umpan balik atau feedback serta kontribusi dari orang lain.
2. *Openness* (keterbukaan), rata-rata media sosial sangat terbuka terhadap umpan balik ataupun partisipasi dari penggunanya, karena media sosial lebih mengutamakan sistem voting serta komentar dan berbagai informasi, jarang ditemukan batasan dalam mengakses atau membuat isi pesan dalam media sosial.
3. *Conversation* (percakapan), jika dalam media tradisional lebih merujuk ke dalam percakapan satu arah, namun dalam media sosial percakapan lebih kepada dua arah atau timbal balik.
4. *Community* (komunitas), dengan menggunakan media sosial memberikan peluang untuk menciptakan komunitas-komunitas

yang dapat dibentuk berdasarkan minat yang sama dari setiap individu sehingga menghasilkan sebuah komunitas.

5. *Connectednes* (keterhubungan), media sosial dapat berkembang karena adanya keterhubungan antara satu dengan yang lainnya, dengan cara menggunakan link situs, serta sumber daya penggunaannya.

Media sosial merupakan perkembangan dalam proses komunikasi manusia. Yang mana semulanya komunikasi dilakukan secara tradisional seperti komunikasi secara langsung atau tatap muka, komunikasi secara kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan adanya perkembangan teknologi pada dewasa ini, khususnya internet (Nurudin, 2013, Suryani, 2016:22).

Media sosial dianggap mampu memanifestikan lingkungan semu antara manusia dengan dunia nyata. Anggapan ini perlu digaris bawahi karena mengandung konsekuensi penting terhadap pandangan mengenai peran media dalam masyarakat. Sejatinnya media telah berperan untuk mempermudah, memperkuat, serta melekatkan peran tradisional komunikasi. Sehingga tak heran apabila diartikan bahwa media sosial mampu memperkuat dinding dunia semu dan malah menambah jarak antara manusia modern dengan dunia nyata (Rivers, 2003, Suryani, 2016:25). Jika diamati tidak sedikit pengguna media sosial yang lebih merasa “nyaman” dalam berkomunikasi melalui media sosial yang membuat sebagian orang merasa tidak perlu lagi

berkomunikasi secara langsung, dan yang lebih buruknya lagi adalah sampai melupakan bagaimana cara atau proses dari komunikasi secara langsung.

5. Twitter

Twitter merupakan situs jejaring sosial *microblog*. Dinamakan demikian, karena batasan jumlah karakter tweetnya atau cuitannya yang memang dibatasi secara singkat, padat dan jelas. Pada awalnya hanya 140 karakter namun saat ini sudah di-*upgrade* menjadi 280 karakter. Tweets atau cuitan yang diunggah oleh penggunanya nantinya akan muncul atau disiarkan ke dalam list pengikut atau *follower* akun pemiliknya. Aplikasi yang identik dengan burung biru ini telah mengalami pergantian logo sebanyak tiga kali semenjak pertama kali didirikan pada Maret tahun 2006 silam di San Francisco, California, Amerika Serikat dengan *founder*-nya yakni Jack Dorsey, Evan Williams, Noah Glass, dan Biz Stone, dan baru diluncurkan pada bulan Juli di tahun yang sama.

Berdasarkan Situs Computerworld.com dalam (Sulianta, 2015:62) ada sekitar 75 juta akun Twitter yang bergabung dan tercatat secara resmi di awal tahun 2010. Kemudian pengguna Twitter semakin melonjak hingga mencapai 200 juta orang pada tahun 2011. Hal ini membuktikan bahwa Twitter menjadi “dunia maya” yang ramai digunakan sebagai media bersosialisasi maupun media promosi secara online yang cukup menjanjikan.

Menurut Sulianta (2015) ada empat faktor yang membuat Twitter dengan segala kemudahan serta kebaikannya mampu menarik perhatian penggunanya untuk bergabung dengan Twitter. Berikut alasannya:

1. Keringkasan, pada awalnya Twitter hanya terbatas 140 karakter cuitan saja, namun saat ini sudah berubah menjadi 280 karakter tweet/cuitan sangat ringkas untuk dipublikasikan, sehingga informasi lebih mudah dilihat dan disebarluaskan.
2. Informasi bebas, di Twitter siapapun bebas memberikan informasi, pendapat, pengetahuan, serta hal lainnya yang bersifat secara spontan, apa adanya, bahkan personal.
3. Komunitas terbuka, hampir tidak ada batasan dalam mengakses, mengamati, bahkan berinteraksi dengan semua pengguna Twitter.
4. Jejaring sosial yang membangun gudang data, berbagai informasi yang disebarluaskan serta diperbincangkan oleh banyak pengguna Twitter maka akan membangun sebuah pola yang akan menjadi informasi yang diciptakan melalui kekuatan massa yang menjadikan minat serta tren di kalangan pengguna Twitter.

Twitter sebagai salah satu jejaring sosial yang digunakan oleh *user* atau penggunanya untuk membagikan maupun memperbaharui informasi tentang status pribadi, profesi, minat, serta hobi yang

dimiliki kepada para pengikut atau *followers*. Twitter menjadi ladang informasi serta diskusi dan berbagi tentang berbagai hal. Meskipun bebas mengeluarkan opini, membagikan serta menerima banyak hal dari Twitter, sebagai pengguna yang bijak menggunakan Twitter dengan sebaik-baiknya adalah hal yang wajib dilakukan agar *privacy* pengguna tetap aman dan terjaga, serta usahakan untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri serta orang lain sebagai pengguna Twitter.

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Virtual

Komunikasi virtual adalah proses penyampaian serta penerimaan pesan yang terjadi dalam ruang siber. Interaksi yang terjadi dapat dilakukan antar individu maupun kelompok secara tidak langsung, tidak saling bertemu atau bertatap muka secara langsung, melainkan menggunakan media atau platform tertentu melalui jaringan komputer seperti internet. Komunikasi virtual merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara nyata dalam waktu yang bersamaan tetapi juga memungkinkan berinteraksi tanpa tahu wujud dan keberadaannya masing-masing.

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk-bentuk atau struktur dalam berkiriman pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Pola komunikasi berarti di dalamnya terdapat

tahapan-tahapan atau alur yang menjadi bagian dari proses berjalannya suatu komunikasi, yang mana di dalam tahapan tersebut terdapat aktivitas serta aturan tertentu yang diciptakan serta ditaati oleh individu ataupun suatu kelompok. Sehingga nantinya akan terbentuk pola komunikasi apa serta bagaimana yang terjadi pada individu atau suatu kelompok tertentu.

3. Media Sosial Twitter

Media sosial merupakan bentuk media daring yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, berpartisipasi serta berbagi tanpa harus dibatasi ruang dan waktu. Media sosial terbagi menjadi berbagai macam, salah satunya adalah situs jejaring sosial Twitter. Twitter merupakan salah satu bentuk *microblog* dari jejaring sosial ini. Twitter merupakan platform yang berfokus pada berbagi hal dalam bentuk tulisan atau ketikan.

4. Akun *Autobase* @bertanyarl

Akun *autobase* @bertanyarl merupakan sebuah platform berkumpulnya orang-orang dengan minat ataupun ketertarikan yang sama yang terdapat di Twitter. Yang mana *autobase* @bertanyarl dapat digunakan untuk berdiskusi, berbagi atau *sharing* ataupun meminta pendapat atau saran terkait hal apapun seputar *real life things* atau yang berhubungan dengan kehidupan nyata yang dikirimkan melalui isi pesan yang disebut juga dengan *menfess*(*mentions confess*) yang mana isi pesan tersebut akan diposting secara otomatis dengan menggunakan bantuan dari *bot*.

5. Media Sharing Real Life Things

Media *sharing real life things* merupakan *tagline* yang terdapat pada akun autobase @bertanyarl yang tertera dalam bio *profile* akun tersebut, yang mana maksudnya adalah bahwa *autobase @bertanyarl* membebaskan pengguna atau pengikutnya untuk menanyakan apapun yang berhubungan dengan hal-hal atau kehidupan nyata. Sehingga dapat menjadi media atau wadah untuk berbagi atau pun diskusi seputar hal atau kehidupan nyata.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitan atau hasil penelitian yang dilakukan dan sudah dipublikasikan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi untuk penelitian saat ini, dengan tema atau topik penelitian yang relevan dengan yang sedang dilakukan.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Cut Ndaya Nanda B, Rita Destiwati, Jurnal Manajemen Komunikasi	Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hmur "HAMURisnpiring" di Media Sosial Line (2018)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual. Dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi virtual, aturan komunikasi, dan proses komunikasi komunitas HAMUR. Hasil yang didapatkan adalah bahwa terdapat kesamaan identitas antar anggota komunitas HAMUR yang berasal dari keluarga broken home. Tidak ada aturan dalam berkomunikasi secara tertulis, dan pola komunikasi secara primer yang terjadi yaitu perbedaan bahasa. Sedangkan pola sekundernya menunjukkan bahwa media Line dianggap membantu menghubungkan anggota komunitas yang terpisah oleh jarak.
2.	Merry Maylya,	Pola-pola	Tujuan penelitian ini yaitu untuk

	Gatut Priyowidodo, dan Lady Joanne Tjahyana, Jurnal E-Komunikasi.	Komunikasi Dalam Komunitas Virtual Pengemudi Transportasi Online (2018)	mengetahui pola komunikasi dalam komunitas virtual pengemudi transportasi online. Komunitas yang diteliti yaitu Grab Car Surabaya di Facebook dan Driver Online Satu Aspal di Whatsapp. Hasil penelitian yang didapatkan yakni pola komunikasi yang digunakan oleh pengemudi transportasi online pada komunitas virtual Grab Car Surabaya di Facebook dan Driver Online Satu Aspal di Whatsapp adalah pola roda.
3.	Lisa Mardiana dan Anida Fa'zia Zi'ni, Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi	Pengungkapan Diri Pengguna Akun <i>Autobase</i> Twitter @bertanyarl (2020)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan alasan pengungkapan diri pengguna <i>autobase</i> Twitter @bertanyarl dengan menggunakan teori <i>self disclosure</i> . Melalui wawancara dengan tujuh narasumber. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan berupa pengungkapan diri <i>evaluative</i> . Alasannya dilakukan untuk melepaskan beban perasaan tanpa khawatir bahaya ekstrem. <i>self disclosure</i> berupa penolakan antrapribadi dan sosial ataupun kesulitan intrapersonal, karena dilakukan dalam media anonim.
4.	Nanda Khaerunnisa Syafitri, Gema Rullyana dan Ardiansah, Khizanah Al Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan.	<i>Autobase</i> @collegemenfes, A Twitter Account Used As Information Retrieval Tool (2020)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui survei online dengan 70 pengikut akun @collegemenfes. Hasil penelitian yang didapat bahwa tingkat kemampuan pengguna sistem temu kembali informasi pada akun Twitter <i>autobase</i> @collegemenfes termasuk ke dalam kategori <i>intermediate user</i> dan penggunaan dari sistem temu kembali informasi pada <i>autobase</i> ini adalah dengan mengirimkan pesan dengan format tertentu yang kemudian pesan tersebut akan menjadi <i>mention confess</i> .
5.	Citra Noza, Alila Primayanti, e-Proceeding of Management, Universitas Telkom.	Pemanfaatan Akun Twitter @Womenfeeds Sebagai Media Informasi Di Kalangan <i>Followersnya</i> (2019)	Hasil dari penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat respon awal yakni kognitif dan afektif oleh <i>Followers</i> dari akun @Womanfeeds yang kemudian muncul respon akhir yakni <i>behavioral</i> .

Persamaan dan Perbedaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Destiwati memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisa tentang pola komunikasi. Perbedaannya terletak pada media sosial yang digunakan oleh komunitas HAMUR adalah Line, sementara peneliti *autobase* pada akun Twitter.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan yang dilakukan oleh Maylya dkk, sama-sama meneliti tentang pola komunikasi virtual. Perbedaannya yaitu pada komunitas dan media sosial yang diteliti. Maylya dkk meneliti komunitas pada Facebook dan Whatsapp, sementara peneliti pada *autobase* di Twitter.
3. Mardiana dan Zi'ni melakukan penelitian yang sama dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti *autobase* pada akun @bertanyarl yang terdapat di Twitter. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menganalisa tentang pengungkapan diri pengguna akunnya, sedangkan peneliti menganalisa pola komunikasi dari akunnya.
4. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dkk adalah meneliti tentang salah satu *autobase* yang terdapat di Twitter. Perbedaannya pada pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif, sementara peneliti menggunakan kualitatif.
5. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Alila dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan objek yang berupa *autobase* pada akun Twitter. Perbedaannya terletak pada tujuan

penelitian yang mana tujuan peneliti yakni meneliti tentang pola komunikasi *autobase* pada akun Twitter sedangkan penelitian ini meneliti tentang pemanfaatannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deksriptif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena-fenonema yang ada, baik itu yang berlangsung pada saat ini maupun pada masa lalu. Dalam penelitian ini tidak mengadakan manipulasi ataupun perubahan terhadap variabel-variabel bebas, namun, menggambarkan sebuah kondisi yang apa adanya. Pemaparan kondisi dapat individual ataupun berupa angka-angka (Sukmadinara, 2012; Fitrah dan Luthfiyah, 2017:36).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai macam kondisi, situasi ataupun fenomena realitas sosial yang terdapat di masyarakat yang menjadi objek dari sebuah penelitian, serta berusaha untuk menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, sifat, karakter, model, tanda, maupun gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali dan nantinya akan menggambarkan pola komunikasi virtual yang terjadi serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada akun *autobase* Twitter yang dilakukan oleh admin dalam mengelola *autobase* @bertanyarl.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto dalam (Rahmadi, 2011:61) mengatakan bahwa subjek penelitian sebagai orang, hal maupun benda yang menjadi tempat data dari variabel penelitian melekat serta yang menjadi permasalahan.

Teknik pengumpulan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Trisliatanto (2020) menjelaskan bahwa dalam teknik *purposive sampling* sampel dipilih atas pandangan atau penilaian dari peneliti atas dasar tujuan serta maksud dari penelitian. Peneliti yang menentukan elemen-elemen maupun kriteria yang dimasukkan sebagai sampel karena peneliti meyakini bahwa elemen serta kriteria yang dimaksud merupakan representatif dari populasi. Kriteria subjek atau informan *key* dalam penelitian ini adalah yang dianggap paling memahami serta mengetahui bagaimana seluk beluk aktivitas dari *autobase @bertanyarl*, sehingga informan *key* yang peneliti temukan adalah:

1. Rizky Fitriana atau admin Ky yang dianggap paling mengetahui seluk beluk dari *autobase @bertanyarl* karena merupakan admin yang memegang mengelola serta memantau jalannya aktivitas dan kegiatan yang dilakukan *autobase* ini.

Lalu, untuk informan pendukung dalam penelitian ini, kriterianya adalah:

- a. Informan mengikuti *autobase @bertanyarl*.
- b. Informan aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh admin.

- c. Informan aktif berpartisipasi dalam menjawab/menanggapi postingan *menfess*.
- d. Informan mampu menjawab/menanggapi postingan *menfess* minimal 10 kali dalam sehari.
- e. Informan disadari kehadirannya oleh pengguna/*followers* lainnya karena sering menjawab/menanggapi postingan *menfess*.

Lalu, untuk subjek atau informan pendukung lainnya yang peneliti temukan adalah:

1. Yej, adalah pengikut @bertanyarl sejak pertengahan 2020. Dalam sehari, Yej dapat menjawab/menanggapi 10-30 postingan *menfess* yang terkirim. Yej disadari kehadirannya oleh pengguna/pengikut lainnya dalam menjawab *menfess* karena beberapa kali jawaban/tanggapan yang dibuatnya mendapatkan banyak respon seperti *like*, *retweet*, dan *reply*.
2. Shay, adalah pengikut @bertanyarl sejak pertengahan tahun 2020. Dalam sehari Shay mampu menjawab/menanggapi 10 bahkan lebih postingan *menfess* yang terkirim. Shay disadari kehadirannya oleh pengguna/pengikut lainnya dalam menjawab *menfess* karena beberapa kali jawaban/tanggapan yang dibuatnya seringkali ramai dan mendapatkan banyak respon dari pengguna lain, selain itu Shay juga kerap menggunakan Bahasa Inggris dalam menjawab, yang membuat pengguna lain menyadari kehadirannya.

3. Rie, adalah pengikut @bertanyarl dan sudah mengikuti akun ini sejak tahun 2020. Dalam sehari, Rie mampu menjawab/menanggapi hingga 20 kali postingan *menfess* yang terkirim. Rie juga merupakan salah satu yang jawaban/tanggapannya sering mendapatkan banyak respon dari pengguna lainnya, hal ini dikarenakan dalam penulisan jawaban/tanggapan Rie sering menggunakan Bahasa atau logat Medan yang menjadi ciri khasnya, karena hal tersebut banyak pengguna lain yang menyadari kehadirannya.
4. Ramida, adalah pengikut @bertanyarl yang sudah mengikuti akun ini sejak tahun 2020. Dalam sehari, Ramida mampu menjawab/menanggapi postingan *menfess* sebanyak 10 kali bahkan lebih. Ramida disadari oleh pengguna lainnya dikarenakan sering menjawab/menanggapi postingan *menfess* dari @bertanyarl.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Dalam hal ini objek dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pekanbaru, Riau serta melakukan wawancara serta observasi secara *online* atau daring dengan informan yang bersangkutan.



2. Waktu Penelitian

Tabel 2.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																								KET				
		Oktober - Desember 2020				Januari 2021				Februari-Mei 2021				Juni-Juli 2021				Agustus 2021				September 2021								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X	X																							
2	Seminar UP							X																						
3	Riset									X	X	X	X																	
4	Peneliti Lapangan													X	X															
5	Pengolahan dan Analisis Data															X	X	X												
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	X	X	X										
7	Ujian Skripsi																				X									
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi dan Penggandaan Serta Penyerahan																					X	X							
9	Skripsi																												X	

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan atau diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau dari pihak yang bersangkutan seperti informan maupun responden (Trisliatanto, 2020:134). Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang sifatnya *up to date*. Untuk menghasilkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung dan dapat menggunakan teknik wawancara, diskusi kelompok terarah, atau observasi.

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari peneliti adalah hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas akun @bertanyarl dan wawancara dengan subjek atau informan pada *autobase* akun Twitter @bertanyarl.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau diperoleh peneliti dari banyak sumber yang telah ada (Trisliatanto, 2020:134). Data sekunder dapat ditemukan dari berbagai macam sumber seperti jurnal, buku, laporan, serta data yang diperoleh dari instansi/perusahaan yang terkait.

Dalam penelitian ini sumber data dan informasi yang peneliti peroleh secara tidak langsung didapatkan melalui dokumen ataupun referensi yang relevan untuk mendukung data kepada peneliti berupa buku, jurnal, dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Berger (2000) dalam (Kriyantono, 2014:100) mengatakan bahwa wawancara merupakan percakapan antara periset atau peneliti yang mengharapkan mendapatkan informasi dari informan yang mana merupakan seseorang yang diasumsikan memiliki informasi penting tentang suatu objek.

Teknik wawancara juga berkembang dalam ranah maya. Bukan hanya survei dan *focus groups discussion* saja yang mengalami perkembangan bentuk, tetapi wawancara saat ini juga dapat dilakukan dalam bentuk *online*. Wawancara dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan menggunakan *e-mail*, *instant messaging*, *Voice on Internet Protocol (VoIP)* bahkan dapat melalui *video call*. Dengan adanya teknologi ini membantu peneliti untuk menyebrangi jarak ruang dan waktu untuk melakukan wawancara dengan informan penelitian (Hampton & Wellman, 1999, 2001; J. P. Williams & Copes, 2005; Pratama, 2017:136-137).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan *key informan* yang merupakan admin serta informan pendukung/tambahan yang terdiri dari beberapa *followers* atau pengikut dari akun *autobase @bertanyarl* secara virtual atau daring melalui *DM (direct message)* di Twitter.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Menurut Darlington (1973) dalam (Anggito dan Setiawan, 2018:110) menyatakan bahwa observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu. Pola rutinitas dan interaksi dari kehidupan sehari-hari.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi menjadi salah satu alat yang paling sering digunakan oleh peneliti untuk melihat, mendengar, atau bahkan merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti turun ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Seperti yang diungkapkan oleh Stake (2010) dalam (Anggito dan Setiawan, 2018:110) *“many qualitative researchers prefer observation data information that can be seen directly by the researcher or heard of felt.”* Dengan demikian, observasi bagi peneliti dapat memudahkan dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan observasi peneliti adalah bagaimana pola komunikasi virtual yang dilakukan oleh admin dalam mengelola *autobase* pada akun Twitter @bertanyarl.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk dokumen publik maupun dokumen privat. Dokumen publik dapat berupa koran, laporan kepolisian, transkrip acara tv, dll. Sedangkan dokumen privat dapat berupa catatan pribadi, memo, catatan telepon, dll. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti berupa buku, jurnal, website terpercaya, dan lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Satori dan Komariah dalam (Anggito dan Setiawan, 2018:145) mengungkapkan definisi dokumen yaitu catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan serta karya bentuk. Sementara menurut Keegan dalam (Anggito dan Setiawan, 2018) dokumen merupakan data-data yang seharusnya mudah untuk diakses, dapat ditinjau dengan mudah, agar hal yang ingin diteliti menjadi baik. Dokumen yang mudah untuk diakses akan dapat digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu.

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti gunakan berupa buku-buku serta jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Serta dokumen tambahan lainnya yakni dari artikel yang terdapat di internet serta postingan dan informasi lainnya yang diposting oleh admin yang terdapat pada *autobase @bertanyarl*.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yang mana menurut Sugiyono dalam (Anggito dan Setiawan, 2018:230) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk melihat kebenaran dari data yang didapatkan dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teknik lain. Dengan menggunakan triangulasi peneliti dapat melihat lebih dalam kaitan antar berbagai data untuk mencegah kesalahan dalam analisis data. Menurut Denzin (1978) dalam (Bungin, 2015:264) triangulasi terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Triangulasi Peneliti

Metode ini digunakan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, serta kemampuan mencatat data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Dengan cara meminta bantuan pengecekan secara langsung oleh peneliti lain, kemudian melakukan wawancara ulang, dan mencatat data yang sama di lapangan.

2. Sumber Data

Dilakukan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dari waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. Metode

Triangulasi ini digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang diterima dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil dari observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara.

4. Teori

Dilakukan dengan menjabarkan pola, serta hubungan dan menampilkan penjelasan yang diperoleh dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber data dan metode. Teknik tersebut dianggap mendekati dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan narasumber lain yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing real life things* Pada Akun @bertanyarl).

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini yang sesuai dengan karakter dari penelitian kualitatif menggunakan analisis data interaktif dengan model Miles dan Huberman yang membagi analisis menjadi tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan

yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum serta memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelahnya maka data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, ataupun mencarinya jika dibutuhkan. Dengan mereduksi data maka peneliti akan memilah untuk menggunakan mana data yang dianggap penting serta membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah yang dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Seperti yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) bahwa yang paling sering digunakan pada penyajian data dalam kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data pula, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang telah didapatkan masih bersifat sementara, serta akan berubah sewaktu-waktu bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang didapatkan pada awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang kredibel.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, Riau. Sementara informan yang didapatkan berlokasi di daerah yang berbeda dan jauh dari lokasi peneliti melakukan penelitian. Sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara daring melalui *direct message (DM)* yang terdapat di Twitter.

Pekanbaru merupakan Ibu Kota dari Provinsi Riau yang didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H atau pada tanggal 23 Juni 1784 M. Pekanbaru terletak antara 101°14'-101°34' Bujur Timur dan 0°25'-0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian berkisar 5-50 meter dari permukaan laut. Permukaan wilayah bagian utara landai serta bergelombang dengan ketinggian berkisar 5-11 meter. Berdasarkan pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau, luas wilayah Kota Pekanbaru mencapai 632,26 Km², dan berdasarkan Perda Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2020 terdapat 15 Kecamatan dan 83 Kelurahan/Desa.

Berdasarkan Perda Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2001 visi kota Pekanbaru yaitu “Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan Melayu, menuju masyarakat sejahtera verlandaskan iman dan taqwa”.

Sementara Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru terpilih pada periode 2017-2022, menetapkan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah Kota Pekanbaru, sebagai berikut :

Visi :

“Terwujudnya Pekanbaru Sebagai *Smart City* Madani”.

Misi :

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang bertaqwa, mandiri, tangguh dan berdaya saing tinggi.
2. Mewujudkan pembangunan masyarakat madani dalam lingkup masyarakat berbudaya Melayu.
3. Mewujudkan tata kelola kota cerdas dan penyediaan infrastruktur yang baik.
4. Mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dan ekonomi pada modal, pada tiga sektor unggulan, yaitu jasa, perdagangan dan industri (olahan MICE).
5. Mewujudkan lingkungan perkotaan yang layak huni (*liveable city*) dan ramah lingkungan (*green city*).

2. *Autobase* @bertanyarl

Autobase merupakan sebuah akun atau tempat berkumpulnya pengguna Twitter dengan minat serta ketertarikan yang sama. Yang mana *autobase* Tanyarl ini memfasilitasi penggunaannya untuk berkirim pesan secara anonim atau identitas yang tidak diketahui melalui *DM* (*direct message*) dari akun tersebut dengan menggunakan bantuan *bot*, sehingga pengirim pesan tidak perlu takut ataupun

khawatir identitasnya akan diketahui. Tanyarl merupakan *autobase* yang membahas seputar hal-hal *real life* atau hal yang umum ataupun hal *random* yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dinamakan Tanyarl karena *autobase* ini digunakan untuk menyampaikan pertanyaan seputar *real life things*. Tujuan awal dibuatnya akun *base* ini untuk menghibur serta membantu banyak orang untuk menyampaikan pertanyaan ataupun *sharing* mengenai hal-hal yang tidak dapat disampaikan di akun pribadinya, sehingga akun *base* ini menjadi media penyampaian bagi orang-orang yang membutuhkan pendapat ataupun hal lainnya.

Dalam pengelolaannya Tanyarl dipegang oleh dua orang admin, yakni admin Ky dan admin Cecilion, serta *owner* atau penyedia jasa *bot* dari @bertanyarl yaitu Suvpen. *Bot* inilah yang menyediakan berbagai macam fitur untuk menunjang jalannya aktivitas dalam akun *base* ini, salah satunya adalah aktivitas yang terjadi dalam *autobase* ini yaitu mengirimkan *menfess* (*mention confess*) dan akan diposting secara otomatis dengan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh *sender* (pengirim *menfess*).

Tanyarl pertama kali dijadikan akun *base* pada akhir tahun 2018 dengan *username* @tanya2rl. Namun, pada tahun 2019 akun tersebut mendapatkan *suspend* atau ditangguhkan sementara dari pihak Twitter, sehingga admin memutuskan untuk membuat akun *base* baru lagi dengan *username* @subtanyarl pada akhir 2019 sembari menunggu @tanya2rl diaktifkan kembali oleh Twitter. Namun, pada akhir Maret 2021 @subtanyarl juga mendapatkan *suspend* dari Twitter, yang mana saat itu akun tersebut sedang ramai diminati dan sudah mencapai lebih dari 600 ribu pengikut dan akhirnya memutuskan untuk membuat

akun *base* baru lagi dengan *username* @bertanyarl yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Saat ini @tanya2rl sudah kembali diaktifkan oleh Twitter, namun masih dalam perbaikan dan belum diketahui kapan akan dapat beraktifitas seperti sebelumnya, sementara @subtanyarl masih belum diketahui kapan akan diaktifkan kembali oleh pihak Twitter.

Akun @bertanyarl dijadikan *autobase* oleh admin pada awal April 2021, selang beberapa hari @subtanyarl mendapatkan *suspend* dari Twitter. *Autobase* @bertanyarl telah membagikan cuitan sebanyak 205 ribu kali, dan terhitung hingga saat ini *followers* atau pengikut dari *autobase* @bertanyarl telah mencapai lebih dari 240 ribu (hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Juli 2021).

Gambar 4 2 1 Profil *Autobase* @bertanyarl



Sumber : *Autobase* @bertanyarl

Autobase ini digunakan atau dimanfaatkan untuk melakukan diskusi serta *sharing* bagi para penggunanya, dengan cara mengirimkan serta menanggapi postingan *menfess* yang dikirimkan oleh *sender* (sebutan untuk orang yang

mengirim *menfess*). Isi *Menfess* yang dikirim dapat berupa pertanyaan, informasi, berita, *jokes* atau *memes*, kalimat penyemangat atau dukungan untuk para *followers*, dan lain sebagainya. Nantinya postingan *menfess* yang dikirim oleh *sender* dapat menjadi bahan diskusi ataupun *sharing* bersama pengguna @bertanyarl lainnya.

3. Identitas Informan Penelitian

Pada bab ini akan dekemukakan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada seluruh informan terkait, maka dari itu dalam bab ini peneliti akan menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pola Komunikasi Vitual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl). Untuk mendapatkan hasil penelitian berpedoman pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pola komunikasi virtual dari pengelolaan *autobase* serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari akun *autobase* Twitter @bertanyarl sebagai media *Sharing Real Life Things*. Hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui teknik analisis data serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa orang yang merupakan bagian dari @bertanyarl sebagai narasumber atau informan dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan lima orang narasumber dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di antaranya satu informan *key* dan empat informan pendukung.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Rizky Fitriana	Informan key
2.	Yej	Informan pendukung
3.	Shay	Informan pendukung
4.	Rie	Informan pendukung
5.	Ramida	Informan Pendukung

Berdasarkan tabel di atas, berikut informasi atau identitas dari narasumber penelitian ini:

1. Rizky Fitriana (25) adalah seorang karyawan swasta asal Magelang, Jawa Tengah. Rizky Fitriana adalah salah satu admin yang memegang akun *base @bertanyarl* yang juga dipanggil dengan sebutan Admin Ky.
2. Yej, merupakan salah satu *followers* atau pengikut aktif dari *@bertanyarl*. Yej merupakan seorang pelajar asal Pekalongan, Jawa Tengah.
3. Shay, merupakan salah satu *followers* atau pengikut *@bertanyarl* yang identitasnya tidak ingin diketahui.
4. Rie, adalah salah satu *followers* atau pengikut dari *@bertanyarl* yang identitasnya juga tidak ingin diketahui.
5. Ramida (22) adalah mahasiswa yang berasal dari Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Ramida merupakan salah satu *followers* atau pengikut aktif dari *@bertanyarl*.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara atau tanya jawab kepada subjek atau informan serta data lainnya yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi.

1. Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Padan Akun @bertanyarl)

Agustin (2019) dalam (Mardiana dan Zi'ni, 2020:37) mengatakan bahwa *Autobase* menjadi wadah bagi para *followers* atau pengikut untuk mengirimkan pertanyaan, diskusi ataupun *sharing* sesuai dengan topiknya yang bersifat anonim dan dikirimkan melalui *direct message (DM)* di Twitter. Sama halnya dengan *autobase* @bertanyarl yang menjadi wadah bagi para *followers*-nya dan digunakan untuk bertanya tentang semua topik atau seputar kehidupan *real life* atau hal-hal yang nyata, dan nantinya akan ada yang menanggapi pertanyaan yang dikirimkan yaitu para *followers* atau pengikut dari *autobase* tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi, saran, motivasi, hiburan, serta hal lainnya.

Meskipun @bertanyarl merupakan *autobase* yang bebas untuk menanyakan seputar kehidupan *real life* namun tidak semua hal dapat ditanyakan. Hal ini dibuktikan oleh *rules* atau aturan yang tertera pada *autobase* @bertanyarl yang dicantumkan oleh admin selaku yang mengelola akun tersebut terkait hal-hal yang dilarang atau tidak boleh ditanyakan ataupun dikirimkan sebagai *menfess*. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang memang sensitif untuk dibahas atau ditanya dalam

sebuah forum dengan banyak orang di dalamnya. Dalam hal ini pula dapat dilihat bagaimana bentuk atau pola komunikasi secara virtual yang terjadi melalui aktivitas ataupun kegiatan yang dikelola oleh admin akun @bertanyarl sebagai media *Sharing Real Life Things*.

Penelitian dilakukan kepada subjek atau informan yang merupakan admin dari @bertanyarl, yaitu Rizky Fitriana atau admin Ky yang dianggap paling mengetahui bagaimana seluk beluk serta yang menjalankan aktivitas dan kegiatan dari *autobase* ini sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Mengurus sistem *bot*, melakukan *openfollback*, menerima pengaduan jika ada pelanggaran.” (hasil wawancara dengan informan admin Ky, 01 April 2021).

Sementara berdasarkan hasil observasi peneliti dari mulai awal mengamati *autobase* @bertanyarl sejak Februari 2021 lalu, aktivitas yang biasa dilakukan adalah tanya jawab yang dilakukan antar pengguna. Hal ini sejalan dengan pendapat dari informan pendukung terkait bentuk komunikasi atau kegiatan yang dilakukan dalam *autobase* ini.

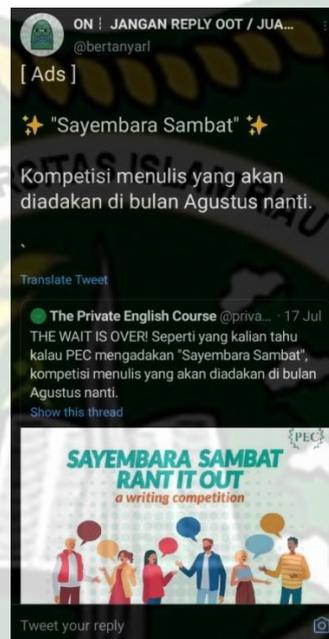
Menurut Shay sebagai informan pendukung :

“Mengirim *menfess* dan terjadi interaksi di dalamnya.” (hasil wawancara dengan informan pendukung Shay, pada 10 Juli 2021).

Selain itu, terdapat aktivitas serta kegiatan lain yang dilakukan oleh admin dalam *autobase* @bertanyarl yaitu *paid promote* yang mana informasi terkait kegiatan tersebut tercantum pada bio *autobase*

@bertanyarl serta ditunjukkan pada hasil dokumentasi di bawah ini (hasil observasi peneliti, 31 Juli 2021).

Gambar 4 2 2 Paid Promote yang dilakukan *Autobase* @bertanyarl



Dokumentasi hasil observasi peneliti (31 Juli 2021)

Dari pernyataan informan serta hasil observasi dari peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh admin *autobase* @bertanyarl yaitu tanya jawab yang dilakukan antar pengguna atau mengirim *menfess*, mengelola sistem bot, melakukan sesi *openfollback*, menerima pengaduan, dan melakukan *paid promote*.

Selanjutnya admin Ky juga menjelaskan bentuk komunikasi serta aktivitas yang terjalin secara virtual yang dilakukan oleh admin *autobase* @bertanyarl terhadap para pengikutnya dijelaskan sebagai berikut :

“Biasanya kita sering menyapa dan melakukan MIXLR (radio online.” (hasil wawancara dengan informan admin Ky, 01 April 2021).

Pendapat lainnya disampaikan oleh pengguna aktif @bertanyarl terkait pendapat mereka tentang bentuk komunikasi serta aktivitas yang terjalin secara virtual yang dilakukan oleh admin *autobase* @bertanyarl terhadap *followers* atau pengikutnya.

Menurut Rie sebagai informan pendukung :

“Base sesekali mau nyapa *followers* nanya kabar sbkm *open fallback*”. (hasil wawancara dengan informan pendukung Rie, pada 11 Juli 2021)

Hal yang sama dikatakan oleh Yej sebagai informan pendukung :

“Base menyapa *followers* ketika hendak *openfallback*”. (hasil wawancara dengan informan pendukung Yej, pada 09 Juli 2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi serta aktivitas yang terjalin secara virtual yang dikelola oleh admin *autobase* @bertanyarl terhadap pengikutnya yakni dengan menyapa para pengikut atau *followers* sebelum *openfallback*, serta melakukan MIXLR atau radio online @bertanyarl.

Selanjutnya admin Ky menjelaskan upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan serta kenyamanan *autobase* @bertanyarl sebagai berikut:

“Membuat *rules* agar postingan *menfess* tidak melanggar aturan Twitter. Jika ada yang melanggar, *menfess* segera dihapus.” (hasil wawancara dengan informan admin Ky, pada 07 Juli 2021).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga keamanan serta kenyamanan bersama maka dibuat *rules* atau aturan untuk pengguna agar tidak melanggar aturan dari Twitter.

Selanjutnya aturan dan larangan yang harus dipatuhi agar dapat berpartisipasi dalam *autobase* @bertanyarl disampaikan oleh admin Ky seperti berikut :

“Ini ada di *rules base* juga kak.” (hasil wawancara dengan informan admin Ky, pada 01 April 2021).

Berikut peneliti lampirkan *rules* yang disampaikan oleh informan yang ditemukan pada *pinned* atau cuitan yang disematkan di profil terkait *guidelines* atau panduan penggunaan *autobase* @bertanyarl.

Gambar 4 2 3 *Guidelines Rules* dalam Menggunakan @bertanyarl



Sumber : *Autobase* @bertanyarl

Dari pernyataan serta bukti dokumentasi yang peneliti temukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 15 poin atau *rules* yang harus ditaati dalam menggunakan *autobase* @bertanyarl.

Selanjutnya admin Ky menerangkan tindakan yang dilakukan apabila terdapat pengguna yang melanggar aturan yang telah dibuat, sebagai berikut :

“1x langgar dapat warning, 2x block.” (hasil wawancara dengan informan admin Ky, pada 01 April 2021).

Hal tersebut sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh Shay selaku informan pendukung yang mengatakan bahwa :

“Admin cukup tegas memberi sanksi untuk pengikut yang tidak mentaati aturan seperti memberi peringatan awal hingga memblokir pengguna.” (hasil wawancara dengan informan pendukung Shay, pada 10 Juli 2021).

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan bagi pelanggaran pertama adalah diberi peringatan, pelanggaran kedua *autobase* @bertanyarl akan memblokir pengguna yang melakukan pelanggaran tersebut.

Selanjutnya admin Ky menjelaskan bagaimana cara mendeteksi atau mengetahui apabila terjadi pelanggaran dalam penggunaan *autobase* @bertanyarl seperti *menfess* yang menyimpang, sebagai berikut :

“Biasanya *followers* tanyarl akan men-tag admin untuk *takedown*. Atau bisa menggunakan fitur *delvot* di *reply base*”. (hasil wawancara dengan informan admin Ky, pada 01 April 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 30 Juli 2021 peneliti menemukan pengaduan terkait pelanggaran yang disampaikan oleh salah satu *followers* dari @bertanyarl yang dijelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4 2 4 Pengaduan Pelanggaran Dari *Followers* @bertanyarl



Dokumentasi peneliti (30 Juli 2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan cara mengetahui terjadinya pelanggaran adalah pengguna melaporkan pelanggaran yang terjadi kepada admin, dan juga dapat menggunakan fitur delvot yang tersedia pada kolom *reply*.

Selain melakukan wawancara dengan narasumber admin Ky sebagai informan *key*, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yang merupakan para pengikut atau *followers* aktif dari @bertanyarl. Peneliti menemukan empat orang *followers* di antaranya Yej, Shay, Rie, dan Ramida. Mereka mengatakan bahwa aktivitas atau kegiatan yang dikelola oleh admin *autobase* @bertanyarl sudah berjalan dengan baik. Berikut dijelaskan pendapat dari masing-masing para informan pendukung dari *autobase* @bertanyarl :

“Ya, Sudah. Base tersebut sering mengadakan *openfollback* dan jika ada yang melanggar *rules* maka akan diperingati atau dikenakan sanksi.” (hasil wawancara dengan informan pendukung Yej, pada 09 Juli 2021).

Dari pernyataan informan pendukung di atas peneliti menyimpulkan bahwa informan merasa aktivitas dari *autobase* sudah berjalan dengan baik, mulai dari mengadakan *openfollback* sampai menindaklanjuti bagi yang melanggar *rules*.

Selanjutnya pendapat dari informan Shay, sebagai berikut :

“Cukup kondusif meski lebih seringnya ketika berdiskusi pengikut cenderung mendahulukan emosi dan mengucapkan hal-hal yang cenderung *offensive* atau OOT”. (hasil wawancara dengan informan pendukung Shay, pada 10 Juli 2021).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, informan merasa aktivitas yang terjadi dalam *autobase* @bertanyarl sudah berjalan cukup kondusif meskipun terkadang pengikut lebih mendahulukan emosi dengan mengatakan hal-hal yang membuat tersinggung ataupun OOT (*out of topic*) saat diskusi.

Selanjutnya pendapat dari informan Rie sebagai berikut :

“Tegas sih, ditindak dengan tegas”. (hasil wawancara dengan informan pendukung Rie, pada 11 Juli 2021).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, informan merasa aktivitas atau kegiatan dalam @bertanyarl, dalam pengelolaan yang dilakukan oleh admin memiliki aturan serta sanksi cukup tegas.

Selanjutnya pendapat dari informan Ramida sebagai berikut :

“Menurut aku udah baik banget sih ya, karna kan di *pinned* akunnya itu sudah dikasi tau juga apa2 aja *rulesnya*, dan ya emg

klo ada yang ngelanggar bakal kena sanksi sesuai dgn yang ditetapkan gitu. Kadangkan juga pengguna lainnya kalo ngeliat ada yang ngelanggar *rules*, itu bakal langsung ngetag admin gitu dengan bilang “wah min, ini ngelanggar *rules* nih” nah jadi disitu ada juga interaksi dari pengguna lainnya ke admin begitu”. (hasil wawancara dengan informan pendukung Ramida, pada 15 Juli 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa informan merasa aktivitas serta kegiatan yang terjadi dalam *autobase* @bertanyarl sudah berjalan dengan baik, karena juga sudah dijelaskan apa saja aturan serta sanksi yang diberikan bagi yang melanggar. Terkadang juga pengguna lain turut melaporkan dengan cara memberitahu admin bahwa ada yang melanggar *rules*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl)

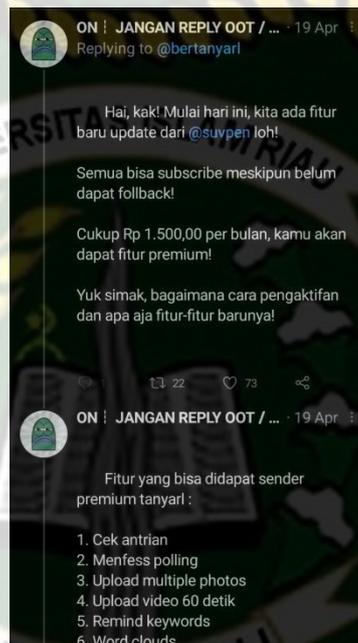
Untuk mengetahui faktor pendorong serta penghambat dalam Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl), maka peneliti memberikan pertanyaan kepada admin yang mengelola dan paham tentang seluk beluk *autobase* ini, yakni admin Ky. Informan menjelaskan kedua faktor tersebut seperti berikut :

a. Faktor Pendukung

“Fitur *bot* yang terus diperbarui, dan *sender* yang aktif” (hasil wawancara informan admin Ky, 01 April 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa fitur terbaru yang dapat digunakan oleh pengguna, seperti yang tertera pada hasil dokumentasi yang peneliti temukan di bawah ini.

Gambar 4 2 5 Fitur yang Diperbarui *Autobase* @bertanyarl



Dokumentasi peneliti (05 Agustus 2021)

Dari pernyataan serta hasil observasi yang ditemukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung jalannya aktivitas dalam autobase adalah fitur *bot* yang diperbarui dan *sender* yang aktif.

b. Faktor Penghambat

“Seringnya Twitter melakukan *lock* dan *suspend account*” (hasil wawancara informan admin Ky, 01 April 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada tanggal 21 Juli 2021 lalu, akun @bertanyarl dibatasi sementara atau *lock account*.

Gambar 4 2 6 Pengumuman Akun Base Terkunci atau *Lock Account*



Dokumentasi peneliti (21 Juli 2021)

Dari pernyataan serta hasil observasi yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi adalah Twitter sering melakukan *lock* dan *suspend account*.

C. Pembahasan penelitian

1. Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter @(Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl).

Menurut Hardjana (2016) dalam (Mendrofa dan Syafi'i) mengatakan bahwa pola komunikasi adalah sistem yang menyambungkan antara anggota-anggota dalam sebuah kelompok menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk pola interaksi sesama anggota dalam kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola komunikasi virtual yang terjadi pada *autobase* @bertanyarl, yang mana komunikasi terjalin melalui peran admin yang mengelola akun tersebut sehingga terjalin interaksi antar pengikut-pengikutnya yang terjadi secara virtual atau melalui ruang maya yang mana interaksi yang terjadi termediasi oleh jaringan komputer. Namun, komunikasi tetap berjalan dengan aktif baik itu dalam menanggapi ataupun

mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh admin dari @bertanyarl meskipun tidak saling mengenal satu sama lainnya.

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti akan menganalisis hasil penelitian dari rumusan masalah yang telah dijabarkan pada Bab I sebelumnya. Dalam proses analisisnya, peneliti menjawab permasalahan penelitian terkait Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl). Peneliti menggunakan konsep pola komunikasi dengan pemahaman dari Townsend terkait lima jaringan komunikasi atau yang disebut juga pola interaksi manusia yang terbagi menjadi Pola Roda, Pola Y, Pola Rantai, Pola Lingkaran, dan Pola Bintang atau semua saluran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pola komunikasi virtual yang dilakukan dalam pengelolaannya adalah berupa aktivitas atau kegiatan serta upaya dalam menjaga keamanan dan kenyamanan dari *autobase* @bertanyarl yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasannya dijabarkan sebagai berikut :

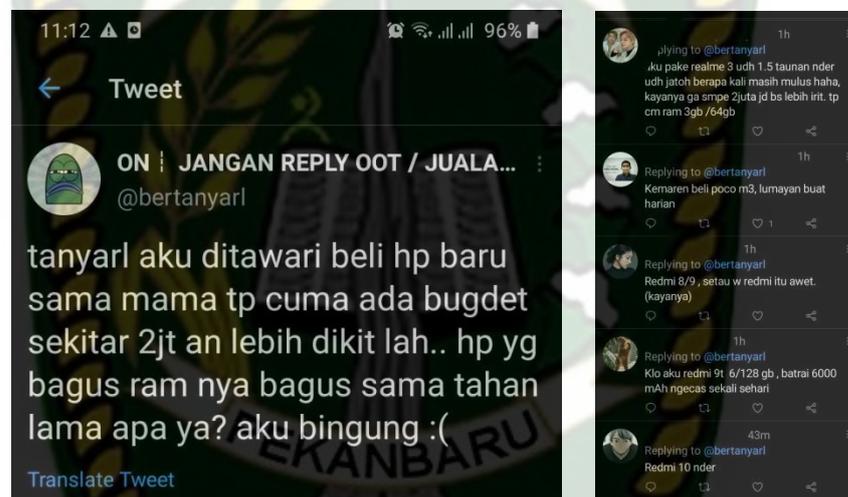
1. Aktivitas dalam *autobase* @bertanyarl

a. Tanya jawab seputar kehidupan *real life*

Tanya jawab merupakan kegiatan yang dilakukan antar pengguna *autobase* @bertanyarl. Yang mana pengguna dapat mengirimkan *DM*(*direct message*) berupa isi pesan atau yang disebut juga dengan *menfess*(*mention confess*) dalam bentuk pertanyaan apapun. Selain pertanyaan, @bertanyarl juga dapat mengirimkan hal yang bersifat

diskusi ataupun *sharing* tentang suatu informasi, berita, hiburan, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kehidupan *real life* dan nantinya *menfess* yang diposting tersebut akan ditanggapi oleh pengguna *autobase* @bertanyarl lainnya. Pengirim pesan atau *menfess* yang disebut sebagai *sender* tidak akan diketahui identitasnya, karena *autobase* ini bersifat anonim.

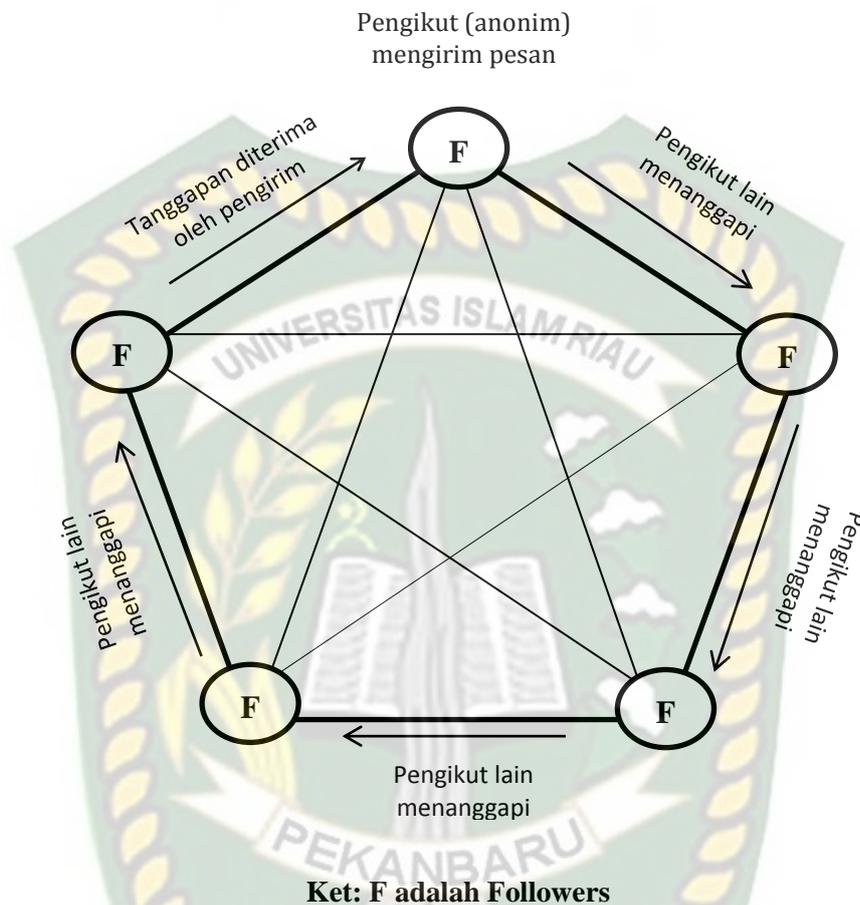
Gambar 4 3 1 Aktivitas Tanya Jawab Dalam *Autobase* @bertanyarl



Dokumentasi peneliti pada 11 Agustus 2021

Gambar di atas merupakan salah satu aktivitas tanya jawab yang terjadi dalam *autobase* @bertanyarl yang mana pengirim *menfess* atau *sender* meminta saran dan ditanggapi oleh *followers* atau pengguna lainnya. Jadi, aktivitas tanya jawab ini dilakukan oleh pengguna dan ditanggapi kembali oleh pengguna lainnya.

Gambar 4 3 2 Pola roda dalam aktivitas tanya jawab @bertanyarl



Pada aktivitas tanya jawab ini, pola komunikasi yang digunakan adalah pola bintang atau semua saluran. Pada gambar di atas terlihat bahwa para pengguna atau pengikut saling berhubungan dikarenakan semua pengguna atau *followers* dapat berkomunikasi dengan semua anggota lainnya baik sebagai *sender* atau pengirim *menfess* (orang yang menyampaikan pesan) maupun sebagai pengikut atau *followers* yang menanggapi, tanggapan yang diberikan akan diterima kembali oleh pengikut yang mengirimkan pesan.

b. *Openfollback*

Openfollback merupakan istilah yang digunakan saat membuka sesi mengikuti kembali atau disebut juga dengan istilah *follback* orang atau akun yang mengikuti *autobase* tersebut. Tujuan dilakukannya *openfollback* ini karena hanya pengguna yang sudah mendapatkan *follback* dari *autobase* saja yang dapat mengirimkan *menfess*-nya, sehingga semakin banyak yang mendapatkan *follback*, maka akan semakin banyak pula pengguna yang dapat berpartisipasi dalam mengirimkan *menfess*.

Sebelum memulai sesi *openfollback*, biasanya *autobase* @bertanyarl akan menyapa pengguna disertai dengan pengumuman atau ajakan untuk bersiap siap bahwa akan melakukan *openfollback*. Seperti gambar di bawah ini.

Gambar 4 3 3 Pengumuman Sebelum dan Saat Melakukan *Openfollback*

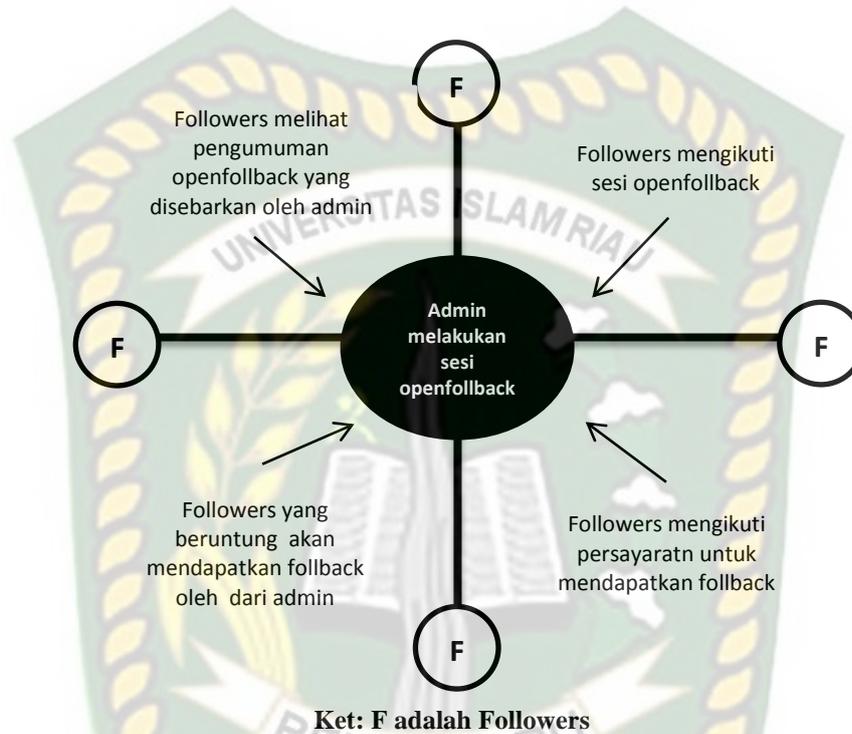


Dokumentasi peneliti 06 Agustus 2021

Ada syarat yang harus diikuti terlebih dahulu oleh pengguna dalam mengikuti sesi *openfollback* ini seperti yang tertera pada gambar di atas. Apabila memenuhi syarat dan beruntung maka akan terpilih untuk

mendapatkan *follback* dari admin, dan bisa berpartisipasi dalam mengirimkan *menfess*.

Gambar 4 3 4 Pola roda dalam aktivitas *openfollback* @bertanyarl



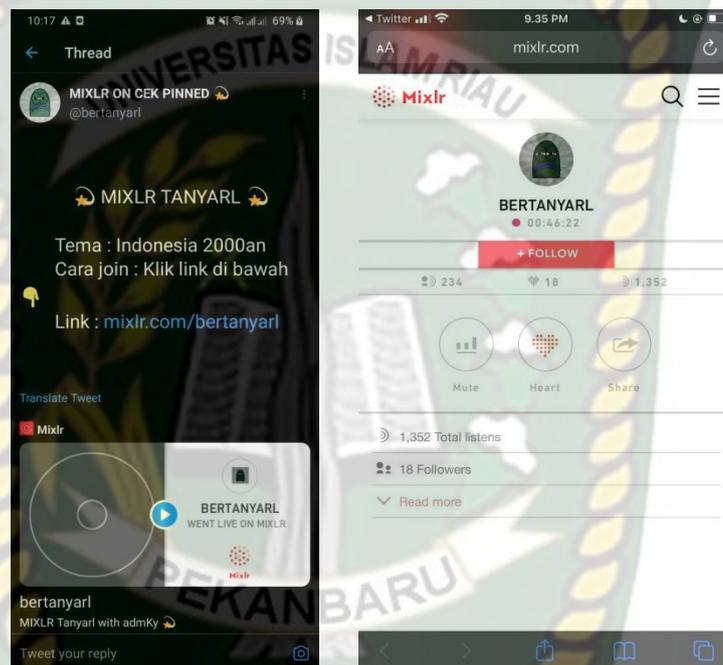
Pola komunikasi yang digunakan dalam aktivitas *openfollback* ini adalah pola roda. Yang mana admin selaku pusat *center* atau pemimpin dari *autobase* @bertanyarl menyampaikan pesan dan menjalankan sesi *openfollback* sementara F yang merupakan pengguna atau *followers* menanggapi atau melakukan umpan balik terhadap admin dengan mengikuti sesi *openfollback* dan mengikuti persyaratan yang dibuat oleh admin agar mendapatkan follback dari admin.

c. MIXLR (Radio Online)

MIXLR adalah platform penyiaran musik secara langsung, yang dapat menyiarkan *podcast*, stasiun radio, ataupun *playlist* lagu. Dalam hal ini,

autobase @bertanyarl biasanya menyiarkan *playlist* lagu dan pengikut atau *followers* juga diperbolehkan *request* lagu dengan tema yang sudah ditentukan untuk menghibur para *followers* atau pengguna setia *autobase* @bertanyarl.

Gambar 4 3 5 *Autobase* @bertanyarl saat melakukan MIXLR



Dokumentasi peneliti pada 24 Juli 2021

Biasanya terdapat pengumuman atau informasi yang dibagikan terlebih dahulu bahwa *autobase* akan melakukan MIXLR, serta *display name* akan diubah sementara selama kegiatan MIXLR berlangsung seperti gambar di atas, dan akan tersedia *link* yang disematkan atau *pinned* pada profil @bertanyarl untuk memudahkan pengguna yang ingin bergabung mendengarkan *playlist* lagu yang diputar.

Gambar 4 3 6 Pola roda dalam aktivitas MIXLR @bertanyarl



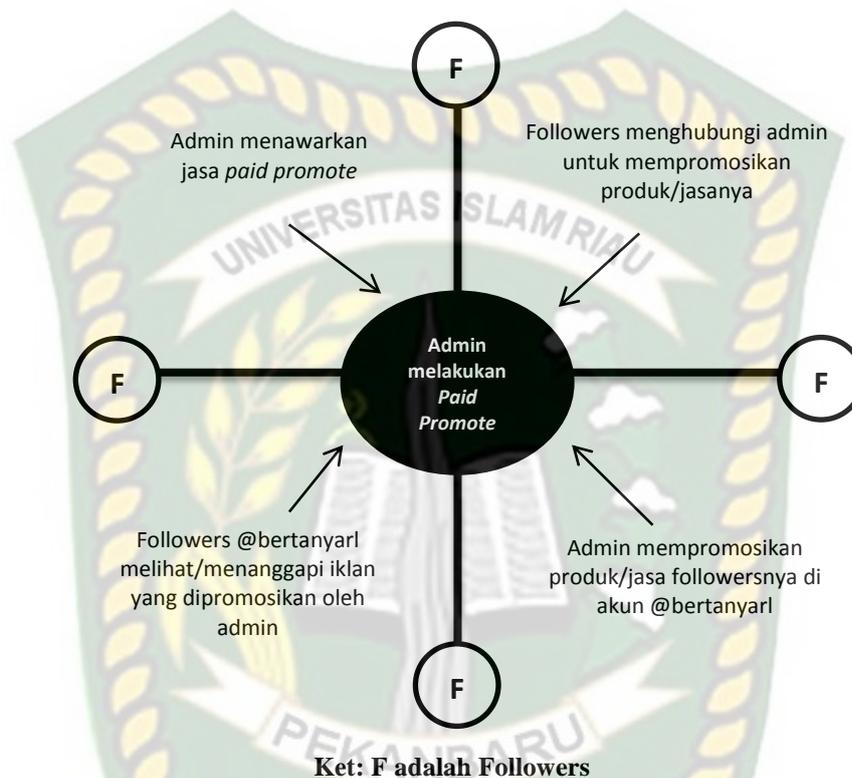
Pola yang digunakan dalam aktivitas MIXLR ini adalah pola roda. Hal ini dikarenakan admin selaku pusat sentralisasi yang menyampaikan pesan serta menjalankan MIXLR ini dan F yang berperan sebagai pengguna atau pengikutnya melakukan umpan balik dengan bergabung dan mendengarkan MIXLR yang diadakan oleh admin.

d. *Paid Promote*

Paid promote merupakan strategi mempromosikan produk maupun jasa melalui pihak ketiga (orang lain) yang memiliki pengikut atau *followers* yang banyak. Dalam hal ini, *autobase @bertanyarl* menerima bagi pengikut atau *followers* nya yang ingin produk atau jasanya dipromosikan dalam *autobase @bertanyarl* dengan kesepakatan yang

sudah disetujui bersama. Biasanya iklan yang akan dipromosikan akan disematkan atau *pinned* pada profil @bertanyarl selama beberapa hari.

Gambar 4 3 7 Pola roda dalam aktivitas *paid promote* @bertanyarl



Pola komunikasi yang digunakan dalam aktivitas *paid promote* ini adalah pola roda, hal ini dikarenakan admin dapat berhubungan langsung dengan F atau pengikutnya, juga sebagai orang yang dapat menyampaikan serta menerima pesan. Dalam hal ini admin menyampaikan pesan berupa iklan yang ingin dipromosikan oleh pengikutnya, dan pengikut lainnya akan memberikan umpan balik dengan membagikan, menyukai, ataupun *retweet* postingan terkait iklan yang dipromosikan oleh admin.

2. Upaya menjaga keamanan dan kenyamanan *autobase* @bertanyarl

a. Membuat *rules* atau peraturan

Salah satu langkah yang dilakukan demi menjaga kewananan dan kenyamanan dari *autobase* @bertanyarl adalah dengan membuat *rules* atau aturan yang harus ditaati dalam menggunakan *autobase* ini, terutama dalam mengirim *menfess*. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti melanggar aturan dari Twitter yang akan berdampak pada *atuobase* @bertanyarl itu sendiri. Serta dengan dibuatnya *rules* atau aturan ini lebih membuat penggunanya merasa nyaman dalam berpartisipasi atau menggunakan *autobase* ini, dikarenakan ada hal yang memang sensitif atau sebaiknya tidak dibahas dalam sebuah forum besar dengan pengguna dari berbagai macam latar belakang sosial yang berbeda.

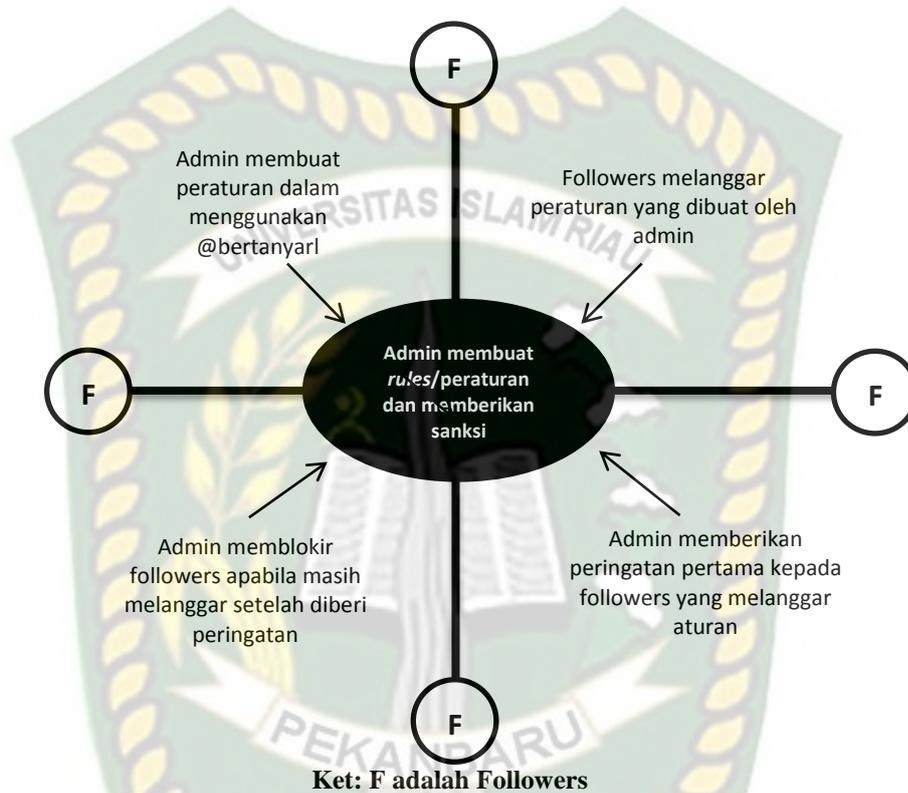
Pola komunikasi yang digunakan dalam membuat *rules* atau aturan yang dibuat oleh admin dalam *autobase* @bertanyarl adalah pola roda.

b. Memberikan sanksi

Sanksi sangat dibutuhkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan. Dalam hal ini, *autobase* @bertanyarl memiliki aturan terkait hal apa saja yang tidak boleh dilakukan atau dilarang dalam menggunakan *autobase* ini. Sehingga apabila ditemukan pengguna yang masih melanggar aturan yang sudah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi, berupa peringatan jika melanggar satu kali, dan memblokir akun pengguna pada pelanggaran yang kedua kalinya.

Pola yang digunakan dalam memberikan sanksi sebagai upaya menjaga keamanan dan kenyamanan *autobase* @bertanyarl adalah pola roda.

Gambar 4 3 8 Pola roda dalam upaya menjaga keamanan dan kenyamanan @bertanyarl



Gambar di atas merupakan pola roda dalam upaya menjaga keamanan dan kenyamanan dari @bertanyarl, yang mana admin sebagai pusat *center* atau komunikator yang menyampaikan pesan atau sebagai orang yang membuat *rules* dan F selaku pengguna atau pengikut melakukan timbal balik atau merespon kembali kepada admin dengan cara menaati peraturan yang telah dibuat dan melaporkan kepada admin apabila terjadi pelanggaran *rules* yang ditemukan. Serta admin juga berpusat sebagai pusat *center* atau komunikator atau orang yang berhak memberikan sanksi berupa peringatan bahkan memblokir akun F atau pengguna/followers @bertanyarl.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengelolaannya komunikasi yang terjalin antara *autobase* @bertanyarl dengan pengikutnya sudah dilakukan dan ditindak dengan tegas apabila terdapat pelanggaran yang terjadi dalam penggunaan atau pemanfaatan dalam akun tersebut, hal ini disampaikan juga oleh pendapat informan pendukung yang mengatakan hal serupa dari hasil penelitian yang diperoleh. Pola komunikasi virtual yang ditemukan berupa aktivitas dan upaya dalam menjaga keamanan dan kenyamanan dari *autobase* @bertanyarl menciptakan hubungan yang terjalin secara virtual atau melalui ruang maya, di mana dalam setiap aktivitas atau kegiatannya berpusat atau dijalankan oleh *autobase* @bertanyarl itu sendiri namun saling menghubungkan antar penggunanya satu sama lain dan menghasilkan interaksi secara tidak langsung. Serta dari masing masing aktivitas dan upaya dalam menjaga keamanan dan kenyamanan *autobase* @bertanyarl ditemukan pola komunikasi yang berbeda-beda, yakni pola komunikasi bintang atau semua saluran dan pola komunikasi roda.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi *Media Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl).

Dalam pengelolaannya tentunya terdapat berbagai faktor yang mendukung serta menghambat dari jalannya aktivitas atau kegiatan komunikasi yang terjadi pada *autobase* @bertanyarl. Berikut faktor pendukung dan penghambat dari pola komunikasi virtual pengelolaan *autobase* Twitter (studi media *sharing real life things* pada akun @bertanyarl).

1. Faktor Pendukung

a. Fitur *bot* yang terus diperbarui/*update*

Fitur yang dimaksud di sini adalah hal-hal atau karakter yang dibuat menggunakan *bot* dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna @bertanyarl yang diperbarui atau *update* secara berkala. Sehingga dengan adanya fitur *bot* baru atau yang diperbarui dapat memudahkan semua pengguna *autobase* dalam memanfaatkan atau berpartisipasi dalam @bertanyarl, dan menurut admin, hal ini mendukung jalannya aktivitas atau kegiatan dari *autobase* ini.

b. *Sender* yang aktif

Sender merupakan pengirim *menfess* (*mention confess*). Menurut admin hal yang mendukung jalannya aktivitas atau kegiatan dalam @bertanyarl adalah *sender* yang aktif dalam mengirim *menfess* sehingga apabila banyak *sender* yang aktif dalam mengirimkan *menfess* yang ingin ditanya atau didiskusikan maka akan banyak pengikut yang menanggapi postingan *menfess* yang dikirim oleh *sender* dan hal ini menjadikan @bertanyarl ramai digunakan.

2. Faktor Penghambat

a. *Lock account* pada *autotabase* @bertanyarl

Lock account adalah akun Twitter yang terkunci atau dibatasi sementara. Penyebabnya bisa karena melanggar aturan Twitter atau mengikuti banyak orang/akun dalam satu waktu secara berlebihan. Dalam penggunaannya tak jarang Twitter melakukan *lock account* pada @bertanyarl, dan hal ini

cukup mengganggu atau menghambat jalannya aktivitas atau kegiatan yang seharusnya dilakukan seperti biasa. Sehingga admin harus mengirimkan *form* agar akun @bertanyarl dapat kembali digunakan.

b. *Suspend account* pada *autobase* @bertanyarl

Suspend account adalah menangguhkan atau memberhentikan sementara akun Twitter. Penyebabnya adalah bisa dianggap *spam* karena dalam sehari *autobase* ini mampu mengirimkan *menfess* hingga ratusan *tweet* atau cuitan atau dapat dianggap *copyright*. Dalam kasus Tanyarl beberapa kali *autobase* sebelumnya mendapatkan *suspend* dari Twitter sehingga mengharuskan membuat *autobase* baru lagi, dan hal ini menghambat jalannya aktivitas atau kegiatan dalam penggunaannya, karena admin harus memulai dari awal kembali, yakni membuat akun baru, mengumpulkan pengikut, serta mengajukan banding untuk dapat mengembalikan akun sebelumnya, dan hal ini dapat memakan waktu sampai berbulan-bulan lamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pola Komunikasi Virtual Pengelolaan *Autobase* Twitter (Studi Media *Sharing Real Life Things* Pada Akun @bertanyarl) dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola komunikasi virtual dalam pengelolaan akun *autobase* Twitter (studi media *sharing real life things* pada akun @bertanyarl) yang dikelola oleh admin terkait para penggunanya ditindak dengan tegas apabila terdapat pelanggaran yang terjadi dalam penggunaan atau pemanfaatan dalam akun tersebut, hal ini disampaikan juga oleh pendapat informan pendukung yang mengatakan hal serupa dari hasil penelitian yang diperoleh. Pola komunikasi yang terjadi dalam pengelolaan *autobase* @bertanyarl yang dilakukan oleh admin terjalin secara virtual atau melalui ruang maya. Pola komunikasi virtual tersebut menghasilkan aktivitas atau kegiatan @bertanyarl yang terdiri dari tanya jawab, *openfollback*, MIXLR, dan *Paid Promote*, serta upaya dalam menjaga kemandirian dan kenyamanan *autobase* @bertanyarl yakni dengan cara membuat *rules* atau aturan dan memberikan sanksi. Yang mana ditemukan pola jaringan komunikasi yang berbeda-beda dari masing masing aktivitas tersebut, yakni ditemukannya pola roda dan pola bintang atau semua saluran.
2. Faktor pendukung dari komunikasi virtual dalam pengelolaan *autobase* @bertanyarl adalah fitur *bot* yang diperbarui dan *sender* yang aktif,

sedangkan faktor penghambatnya adalah akun *base* yang dibatasi atau *lock account* dan akun *base* yang mendapatkan *suspend* atau ditangguhkan/diberhentikan sementara oleh pihak Twitter.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut yang harus dilakukan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada admin *autobase* @bertanyarl, pengguna *autobase* @bertanyarl, serta semua pengguna media sosial terutama dalam memanfaatkan *autobase* yang terdapat di Twitter sebagai berikut :

- c. Diharapkan bagi *autobase* @bertanyarl lebih selektif dalam memilih akun yang akan diikuti untuk dapat berpartisipasi mengirimkan *menfess(mention confess)*. Serta dapat melakukan kegiatan lainnya untuk menghibur para pengguna seperti mengadakan *giveaway* atau bermain *games* bersama pengguna secara virtual.
2. Diharapkan kepada seluruh pengguna aktif serta pengguna setia yang mengikuti *autobase* @bertanyarl untuk dapat lebih memahami aturan yang telah dibuat untuk tidak mengirimkan serta menanggapi hal-hal yang tidak diperbolehkan, sehingga *autobase* @bertanyarl dapat terus digunakan dengan baik dan tidak menyalahi atau melanggar aturan yang ditetapkan oleh Twitter.
3. Diharapkan kepada semua pengguna media sosial terutama yang memanfaatkan *autobase* yang sifatnya anonim, agar lebih bijak dalam mengirim isi *menfess(mention confess)* atau pesan. Sebaiknya untuk tidak mengirimkan sesuatu hal yang dapat memancing keributan serta

menimbulkan tindakan yang tidak seharusnya, hanya karena identitas pengirimnya tidak diketahui sehingga bisa bebas mengirimkan hal apapun. Diharapkan lebih bijak dalam menggunakan serta memanfaatkan fasilitas *autobase* yang tersedia dengan baik.

4. Untuk penelitian lebih lanjut dapat dikaji dengan melihat perspektif dari pengikut atau *followers* tentang bagaimana penggunaan atau pemanfaatan *autobase*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ainun, I., Rosyida, & dkk. (2016). *What Social Media Did To Change The World*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hardjana, Andre. (2016). *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Haryanto, I. (2014). *Jurnalisme Era Digital Tantangan Industri Media Abad 21*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public RELations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: KENCANA.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikais Sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. BAndung: ALFABETA, CV.
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Suranto, A. (2018). *komunikasi organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Werner, J. Severin & James W. Tankard. (2011). *Teori Komunikasi Sejarah, Merode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana

Jurnal

- Azehari, S & Khotimah, N. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18 (3) 213-224.
- Destiwati, R., & B, C. N. (2018). Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur "HAMURinspiring" Di Media Sosial Line. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 34-50.
- Mardiana, L., & Zi'ni, A. F. (2020). Pengungkapan Diri Pengguna Akun *Autobase* Twitter @bertanyarl. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 34-54.
- Maylya, M., Priyowidodo, G., & Tjahyana, L. J. (2018). Pola-Pola Komunikasi Dalam Komunitas Virtual Penegemudi Transportasi Online. *Jurnal E-Komunikasi*, 1-10.
- Mendrova, A.J & Syafii, M. (2019). *Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensu Komunitas Marga Parna Di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam)*. *Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 (1) 1-10.
- Noza, C., & Primayanti, A. (2019). Pemanfaatan Akun Twitter @Womanfeeds Sebagai Media Informasi Di Kalangan *Followersnya*. *e-Proceeding of Management*, 6 (3) 1-8.
- Putra, R. P., & Nurfebrianing, S. (2017). Konsep Diri Pengguna Snapchat (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom). *E-Proceeding*, 1-6.
- Raihan, J. P., & Putri, Y. R. (2018). Pola Komunikasi Group Discord PUBG.Indo. Fun Melalui Aplikasi Discord. *E-Proceeding of Management*, 1-9.
- Syafitri, N. K., Rullyana, G., & Ardiansah. (2020). *Autobase* @Collegemenfess, A Twitter Account Used As Information Retrieval Tool. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 161-172.

Skripsi

Umilasari, Putri. (2020). Skripsi. Strategi Komunikasi Virtual Akun Twitter @K_DRAMAINDO Dalam Meyenbarkan Budaya Pop Korea Di Indonesia. 2020. Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru

Trianto, Yonatan. (2018). Pola Komunikasi Virtual Dalam Percakpaan Tim *Game Online Counter Strike: Global Offensive* Dalam Menyusun Strategi Permainan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Komuniaksi Almamater Wartawan Surabaya. Surabaya.

Sumber Lainnya

Riyanto, Andi Dwi. 2020. Hootsuite (we are social): Indonesian Digital Report 2020. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/> (diakses pada Senin, 5 Oktober 2020 pukul 15.50 wib).

Widiartanto, Yoga Hastiadi. 2016. Kompas.com <https://tekno.kompas.com/read/2016/02/13/15090087/Di.Indonesia.Twitter.Mula.i.Ditinggalkan.Anak.Muda?page=all> (diakses pada Senin, 21 Desember 2020 pukul 22.24 wib).

Ramadhan, Rizky. 2020. Apa Itu *Base*, *Auto Base* dan *Menfess*. Buku gue.com. <https://www.bukugue.com/akun-base-atau-menfess-di-twitter/> (diakses pada Minggu, 28 Februari pukul 20.31 wib).

K, Simon. 2021. DIGITAL 2021: INDONESIA. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> (diakses pada Minggu 28 Februari 2021 pukul 19.20 wib).

Pekanbaru.Go.Id Portal Resmi Pemerintah Kota Pekanbaru Provinsi Riau. <https://www.pekanbaru.go.id/> (diakses pada Minggu, 08 Agustus 2021, 13.16 wib)